

**PERANCANGAN GEDUNG AULA PONPES NU AL MANSYURIAH  
TAKLIMUSSHIBYAN BONDER DENGAN KONSEP ARSITEKTUR  
NEO-VERNACULAR**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MUHAMAD SOHIBUL UMAM**

NPM : 2018.304.010

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAIN DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMY SUKOREJO  
SITUBONDO**

**2022**

**PERANCANGAN GEDUNG AULA PONPES NU AL MANSYURIAH  
TAKLIMUSSHIBYAN BONDER DENGAN KONSEP ARSITEKTUR  
NEO-VERNACULAR**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MUHAMAD SOHIBUL UMAM**

NIM :2018.304.010

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMY  
SUKOREJO SITUBONDO  
2022**

## HALAMAN JUDUL

**PERANCANGAN GEDUNG AULA PONPES NU AL MANSYURIAH  
TAKLIMUSSHIBYAN BONDER DENGAN KONSEP ARSITEKTUR  
NEO-VERNACULAR**

## SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi  
Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Ibrahimy

Oleh:

**MUHAMAD SOHIBUL UMAM**

NPM : 2018.304.010

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAIN & TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMY SUKOREJO  
SITUBONDO**

**2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhamad Sohibul Umam**

NPM : 2018.304.010

Program Studi : **Arsitektur**

Fakultas : **Sains dan Teknologi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 03 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



**MUHAMAD SOHIBUL UMAM**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Tugas Akhir/Skripsi disusun oleh:

Nama : **Muhamad Sohibul Umam**  
NPM : **2018.304.010**  
Judul : **Perencanaan Desain Gedung Aula Dengan Konsep  
Arsitektur Neo-Vernacular Di PonPes NU Al  
Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder**

Penelitian tersebut telah ditelaah dan disetujui pembimbing untuk diuji pada sidang/munaqosyah.

Sukorejo, **09 Februari 2022**

Pembimbing I,



M. Ainur Ridlo, M.Si.

Pembimbing II,



Taufik Hidavat, S.T.

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERANCANGAN GEDUNG AULA PONPES NU AL MANSYURIAH  
TAKLIMUSSHIBYAN BONDER DENGAN KONSEP ARSITEKTUR  
NEO-VERNACULAR**

**MUHAMAD SOHIBUL UMAM**

2018.304.010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Sidang/Munaqosah Skripsi pada hari Senin Tanggal 8 Agustus 2022 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimiy.

Tim Penguji,

Ketua Sidang,

**Dr. Ahmad Humaidi, M.Pi.**

Sekretaris Sidang,

**Farihin Lazim, M.Tr.T.**

Penguji I,

**Svamsun Ramli, M.T.**

Penguji II,

**M. Fadlil Adhim, M.T.**

Mengetahui  
Dekan,



**Abd. Ghojur, M.Kom.**

**MOTTO**

*“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”*

**- Imam Syafi'i -**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

### 1) *Kedua Orang Tua*

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

### 2) *Teman*

Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.

### 3) *Orang Tersayang*

Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup ini dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas keterlibatan dan waktunya.

### 4) *Dosen Pembimbing*

Yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan terhadap diriku, Kini setelah masa perjuangan itu berlalu, aku bersyukur menjadi salah satu bimbinganmu. Sekali lagi kuucapkan terima kasih untuk semua kritikan dan tuntutan yang telah kau berikan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulisan ini jauh dari kata sempurna, karna kami hanya insan biasa yang tak lepas dari keterbatasan. Namaun dengan nikmat yang diberikan-Nya kami tetap optimis untuk menyelesaikannya.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita insan yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang ada dimuka bumi ini sampai akhir zaman.

Tiada kata yang layak dan pantas penulis ucapkan dalam kata pengantar ini, melainkan untaian rasa terimakasih yang tiada batasnya kepada yang terhormat:

1. Sang Murabbi, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo (KHR. Ach. Azaim Ibrahimi, S.Sy. M.H).
2. Rektor Universitas Ibrahimi (KH. Ach. Fadlail, S.H., M.H.)
3. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Unviersitas Ibrahimi (Bapak Abd. Ghofur, M.Kom)
4. Bapak Muhammad Fadlil Adhim, M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Prodi Arsitektur Universitas Ibrahimi.
5. Segenap para dosen dan guru yang telah mengajari saya sehingga saya bisa mengetahui beberapa ilmu yang tidak saya ketahui sebelumnya.
6. Bpk. M. Ainur Ridho, M.Si. dan Bpk. Taufik Hidayat, S.T. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi serta segenap dosen, staff, dan panitia Tugas Akhir 2022 di Fakultas

Sain dan Teknologi Ibrahimi yang selalu menyalurkan pengetahuan, bimbingannya serta do'a untuk keberhasilan mahasiswanya.

7. Dan tak lupa pula untuk sanak family dan teman-teman sekaligus sahabat saya yang selalu memberi motivasi dalam keterpurukan serta turut bahagia atas keberhasilan.

Semoga segala amal baik bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis, mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, sang penguasa semesta. Amin

Situbondo, 03 Oktober 2022

Penyusun,

**MUHAMAD SOHIBUL UMAM**

**NPM. 2018304010**

## ABSTRAK

**Muhamad Sohibul Umam, 2022.** Perancangan Desain Gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder Dengan Konsep Arsitektur Neo-Vernacular.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo.

Pembimbing I : Ainur Ridlo, M.Si. / Pembimbing II : Taufik Hidayat, S.T.

Perancangan ini berdasarkan kurangnya sarana Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder Gedung Aula yang difungsikan untuk ruang pertemuan, tempat seminar, tempat wisuda, dan lain sebagainya yang biasa diadakan oleh pengasuh maupun pengurus pesantren. Penerapan konsep arsitektur Neo-Vernacular diambil untuk mempertahankan adat dan ciri khas bangunan tradisional Lombok yang mulai langka dan jarang diterapkan pada bangunan-bangunannya. Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern. Singkatnya Arsitektur Neo-Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki konsep lama daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur Neo-Vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern. Dengan tujuan Merancang exterior dan interior gedung Aula Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder untuk mewujudkan Aula yang multifungsi/serbaguna. Dari perancangan tersebut semoga dapat mencukupi sarana kebutuhan santri dalam melakukan Agenda Acara Pertemuan.

**Kata Kunci :** Perancangan, Aula, Arsitektur Neo-Vernacular.

## ABSTRACT

**Muhamad Sohibul Umam, 2022.** Design of the NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder PonPes Hall Building with a Neo-Vernacular Architectural Concept.

Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, University of Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Supervisor I : Ainur Ridlo, M.Si. / Supervisor II : Taufik Hidayat, S.T.

This design is based on the lack of facilities for the NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder Islamic Boarding School. The hall is used for meeting rooms, seminar venues, graduation venues, and so on which are usually held by caregivers and boarding school administrators. The application of the Neo-Vernacular architectural concept was taken to maintain the customs and characteristics of Lombok's traditional buildings which are rare and rarely applied to buildings. Neo-Vernacular architecture is one of the architectural concepts that developed in the Post Modern era. In short, this Neo-Vernacular Architecture shows a modern form but still has the old concept of the local area even though the materials used are modern materials such as glass and metal. In Neo-Vernacular architecture, the idea of forms is taken from the original vernacular which was developed in modern form. With the aim of designing the exterior and interior of the NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder Islamic Boarding School building to create a multifunctional/multipurpose hall. From this design, it is hoped that it will be able to meet the facilities for the needs of students in conducting the Meeting Agenda.

**Keywords:** Design, Hall, Neo-Vernacular Architecture.

**DAFTAR ISI****HALAMAN JUDUL****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....Error! Bookmark not defined.****PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.****HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.****MOTTO ..... iv****PERSEMBAHAN..... vi****KATA PENGANTAR..... vii****ABSTRAK ..... ix****DAFTAR ISI..... xi****DAFTAR GAMBAR.....xiv****DAFTAR TABEL.....xvi****BAB I PENDAHULUAN ..... ii**

1.1 Latar Belakang..... ii

1.2 Isu ..... 4

1.3 Konteks Perancangan ..... 4

1.4 Rumusan Masalah ..... 4

1.5 Tujuan Tugas Akhir..... 5

1.6 Manfaat Tugas Akhir..... 5

1.6.1 Kontribusi Keilmuan..... 5

1.6.2 Manfaat Untuk Santri dan Pengurus ..... 6

**BAB II PROGRAM DESAIN ..... 7**

2.1 Kajian Tapak ..... 7

2.1.1 Analisis Tapak ..... 15

2.1.2 Demensi Tapak ..... 19

2.1.3 Letak Geografis..... 22

2.1.4 Kondisi Lingkungan ..... 23

2.2 Kajian Aktivitas..... 24

2.2.1 Analisis Aktifitas ..... 25

2.2.2 Aturan .....	26
2.2.3 Hubungan Aula dengan Lingkungan Sekitar.....	26
2.3 Program Ruang.....	27
2.3.1 Sifat Ruang .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PERANCANGAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Kajian Isu.....	30
3.2 Keriteria Perancangan .....	34
3.2.1 Target Perancangan.....	35
3.2.2 Batasan Perancangan .....	40
3.3 Pendekatan Perancangan .....	40
3.3.1 Pendekatan Fungsi.....	41
3.3.2 Pendekatan Ergonomi.....	43
3.3.3 Pendektan Estetika.....	46
3.3.4 Pendekatan Tema/Konsep.....	46
3.4 Metode Perancangan .....	57
<b>BAB IV KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Exsplorasi Formal.....	59
4.1.1 Tata Letak Ruang dan Desain Bentuk .....	59
4.2 Exsplorasi Teknis .....	67
<b>BAB V HASIL PERANCANGAN.....</b>	<b>71</b>
5.1 Aspek Formal .....	71
5.1.1 Estetika Bangunan .....	71
5.1.2 Sistem Akustik.....	89
5.1.3 Fungsi Bangunan .....	97
5.2 Aspek Teknis.....	97
5.2.1 Teknik Konstruksi.....	97
5.2.2 Pembiayaan.....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
6.1 Kesimpulan.....	107
6.2 Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>

LAMPIRAN..... 110



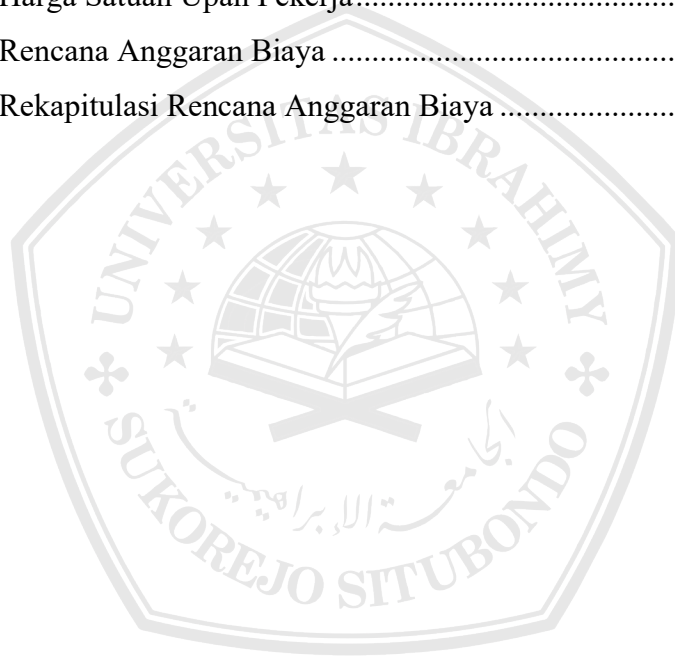
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1	Beijing National Stadium .....	9
Gambar 2. 2	Center Georges Pompidou.....	10
Gambar 2. 3	Susunan Pipa-Pipa Yang Berfungsi Sebagai Bagian Dari Struktur	10
Gambar 2. 4	Soccer City Johannesburg .....	11
Gambar 2. 5	Reichtag Dome Karya Norman Foster .....	13
Gambar 2. 6	Pemakaian Unsur-Unsur Hitech Agar Citra Arsitektur Hitech Semakin Kuat .....	14
Gambar 2. 7	Peta Lokasi PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder	17
Gambar 2. 8	Lokasi Gedung Aula.....	18
Gambar 2. 9	Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder .....	20
Gambar 2. 10	Ruang Pertemuan Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder .....	20
Gambar 2. 11	Demensi Ruang Sekitar .....	21
Gambar 2. 12	Peta Kabupaten Lombok Tengah .....	22
Gambar 3. 1	Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder .....	30
Gambar 3. 2	Auditorium PonPes Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo .	31
Gambar 3. 3	Kantor Bupati Lombok Timur.....	31
Gambar 3. 4	Scondary Skin Pada Aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah.....	32
Gambar 3. 5	Dekorasi Teras Aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah .....	32
Gambar 3. 6	PVC Dekorasi Scondary Skin Pada Aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah .....	33
Gambar 3. 7	Lembar PVC.....	33
Gambar 3. 8	Bentuk Atap Kantor Bupati Lombok Timur .....	34
Gambar 3. 9	Preseden Desain Interior Aula.....	36
Gambar 3. 10	Preseden Desain Plafon Aula .....	37
Gambar 3. 11	Preseden Dekorasi Tiang Penyangga Dalam Ruang Aula .....	37
Gambar 3. 12	Preseden Desain Interior Ruang Ganti Aula .....	38
Gambar 3. 13	Preseden Desain Interior Ruang Transit Aula .....	38

Gambar 3. 14	Preseden Desain Interior Ruang Staff & Pengelola Aula.....	39
Gambar 3. 15	Preseden Desain Interior Kamar Mandi & WC Aula.....	39
Gambar 3. 16	Model Tataletak kursi yang nyaman .....	44
Gambar 3. 17	Standar Duduk Manusia Yang sering digunakan Arsitek .....	44
Gambar 3. 18	Standar Ukuran Untuk Wastafel.....	45
Gambar 3. 19	Standar Ukuran Naik Tangga .....	45
Gambar 3. 20	Asakusa Tourist Information Center .....	51
Gambar 3. 21	Istana Budaya, Malaysia.....	52
Gambar 3. 22	Mapungubwe Interpretation Center.....	53
Gambar 3. 23	Masjid Raya Sumatra Barat.....	54
Gambar 3. 24	Bandara Soekarno-Hatta .....	55
Gambar 3. 25	Rumah Tradisional Bale Lumbung .....	57
Gambar 4. 1	Rencana Tata Letak Denah Lantai Dua Aula .....	60
Gambar 4. 2	Rencana Tata Letak Denah Lantai Satu Aula.....	61
Gambar 4. 4	Rencana Tata Letak Kamar Mandi.....	62
Gambar 4. 5	Contoh Tata Letak Kursi .....	62
Gambar 4. 6	Bentuk Struktur Pemecah Angin/Secondary Skin.....	63
Gambar 5. 1	Tampak Depan Gedung Aula .....	71
Gambar 5. 2	Ruang Auditorium Gedung Aula.....	73
Gambar 5. 3	Interior Ruang Transit Aula.....	77
Gambar 5. 4	Ruang pengelola Aula .....	80
Gambar 5. 5	Penggunaan Karpet Pada Ruang Auditorium.....	92
Gambar 5. 6	Penggunaan Treatment Dinding Auditorium Aula, Dengan Material Papan Serat (1), dan Kain Hitam (2).....	93
Gambar 5. 7	Penataan Tempat Duduk Penonton Dalam Auditorium Aula ..	94
Gambar 5. 8	Langit-Langit Pada Auditorium Aula.....	96

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1	Batas Wilayah Lombok Tengah .....	23
Tabel 2. 2	Kebutuhan Ruang .....	28
Tabel 4. 1	Bahan Material Yang Digunakan .....	68
Tabel 5. 1	Daftar Harga Satuan Barang .....	99
Tabel 5. 2	Harga Satuan Upah Pekerja .....	102
Tabel 5. 3	Rencana Anggaran Biaya .....	102
Tabel 5. 4	Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya .....	106



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran. 1	Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah.....	110
Lampiran. 2	Eksisting Samping Aula PonPes NU Al Mansyuriah.....	110
Lampiran. 3	Eksisting Interior Aula .....	111
Lampiran. 4	Hasil Redesain Interior Aula .....	111
Lampiran. 5	Peta Lokasi PonPes NU Al Mansyuriah.....	112
Lampiran. 6	Lokasi Gedung Aula dan Ukuran Lahan .....	113
Lampiran. 7	Bentuk Rumah Adat Bake Lumbung .....	113
Lampiran. 8	Tampak Depan Bangunan .....	114
Lampiran. 9	Tampak Samping Kiri Bangunan .....	114
Lampiran. 10	Tampak Samping Kanan Bangunan.....	115
Lampiran. 11	Fasad Bangunan Tampak Depan .....	115
Lampiran. 12	Fasad Bangunan Tampak Belakang .....	116
Lampiran. 13	Maket Gedung Aula .....	116
Lampiran. 14	Denah dan Ukuran Lantai Dua .....	117
Lampiran. 15	Denah dan Ukuran Lantai Dua .....	117



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tradisional, dimana para santri tinggal di asrama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. Di dalam pesantren disediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, aula untuk pertemuan dan bangunan-bangunan penunjang lainnya untuk mendukung kegiatan keagamaan<sup>1</sup>.

Pesantren juga berperan sebagai lembaga pendidikan umum dan pengajaran agama. Pengajaran dilakukan dengan cara nonklasikal, yaitu kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan<sup>2</sup>.

Demikian juga Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, yang merupakan Pondok Pesantren besar di Kabupaten Lombok Tengah. Pesantren ini didirikan oleh TGH. Mansyur Abbas pada tahun 1962 M.

---

<sup>1</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, Pesantren [Berita Online id.wikipedia.org senin, 14 April 2022, pukul 23.50 WIB], tersedia di situs: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 01.30 WIB.

<sup>2</sup> Sudjono Prasodjo, Profil Pesantren, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

Pondok Pesantren ini terletak 34 km (50 menit) dari arah kota Mataram (NTB) dan 10,3 km (18 menit) dari bandara Internasional Zinuddin Abdul Majid Lombok Tengah. Pada tahun 1965 M, pesantren membuka Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 1990 M, serta membuka cabang Universitas Nahdatul Ulama (NTB) tahun 2010. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk mempermudah masyarakat pedesaan yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Aula adalah ruang besar yang dapat digunakan untuk rapat, berkumpul<sup>3</sup>, upacara dan lain sebagainya. Pada zaman besi dan permulaan abad pertengahan di eropa utara, aula adalah tempat tuan dan pengikutnya makan dan tidur. Sementara itu pada penghujung abad pertengahan, aula umumnya adalah ruang paling besar dalam rumah besar (istana), di mana para pelayan tidur. Seiring kian rumitnya rancangan bangunan, aula tetap sebagai ruangan terbesar, tetapi fungsinya beralih menjadi ruangan untuk menari dan berpesta<sup>4</sup>.

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan salah satu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan Arsitektur yang mempertimbangkan kaidah-kaidah

---

<sup>3</sup> "Hasil Pencarian - KBBI Daring". [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Diakses tanggal 2019-05-13.

<sup>4</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, Aula [Berita Online [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) senin, 4 Februari 2021, pukul 15.14 WIB], tersedia di situs: <https://id.wikipedia.org/wiki/Aula>, diakses pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 01.41 WIB.

normative, kosmologis, serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. Arsitektur Neo-Vernacular juga selaras antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur Neo-Vernacular, banyak ditemukan dalam bentuk yang modern namun masih menggunakan Arsitektur daerah setempat. Arsitektur Neo-Vernacular menggunakan material modern seperti kaca dan logam. Ide bentuk bangunan Arsitektur Neo-Vernacular di ambil dari Vernacular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern. “Arsitektur Neo-Vernacular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan tradisional.

Seiring berkembangnya Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, maka diperlukan suatu sarana bangunan pendukung yang bernuansa modern, namun tetap memperhatikan nilai estetika rumah adat yang ada di kawasan tersebut. Salah satunya adalah bangunan penting seperti gedung Aula sebagai pusat pertemuan dan acara kegiatan para santri dan pengurus. Gedung Aula Pondok Pesantren ini didesain dengan konsep Arsitektur Neo-Vernacular. Untuk mempertahankan adat dan ciri khas bangunan tradisional Lombok yang mulai langka dan jarang diterapkan pada bangunan-bangunanya, karena pengaruh perkembangan arsitektur modern yang semakin maju dan menarik.

## 1.2 Isu

Aula eksisting PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder telah lama berdiri dan merupakan pusat aktivitas acara-acara besar yang dijadikan sebagai tempat perkumpulan para santri dan tempat acara yang sering diadakan oleh pengasuh. Seiring perkembangan dan bertambahnya jumlah santri yang tinggal di Pondok Pesantren, Aula eksisting tidak lagi dapat menampung santri dalam jumlah yang banyak.

Kurangnya perawatan menjadikan gedung Aula tersebut mulai tidak terpakai dan banyak fasilitas dan struktur bangunan yang rusak. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab gedung aula tersebut tidak digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai : fasilitas ruang yang tidak memadai dan Estetika Aula eksisting PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.

## 1.3 Konteks Perancangan

Konteks perancangan fokus pada perancangan Estetika exterior dan interior aula, dan fungsi ruang Aula pada PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan exterior dan interior gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, dengan menerapkan konsep arsitektur Neo-Vernacular?
2. Berapa kapasitas pengguna yang akan dibutuhkan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder?

### **1.5 Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder adalah untuk :

1. Merancang exterior dan interior gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dengan konsep Arsitektur Neo-Vernacular.
2. Mewujudkan gedung Aula yang multifungsi/serbaguna yang dapat menampung jumlah santri yang ada.

### **1.6 Manfaat Tugas Akhir**

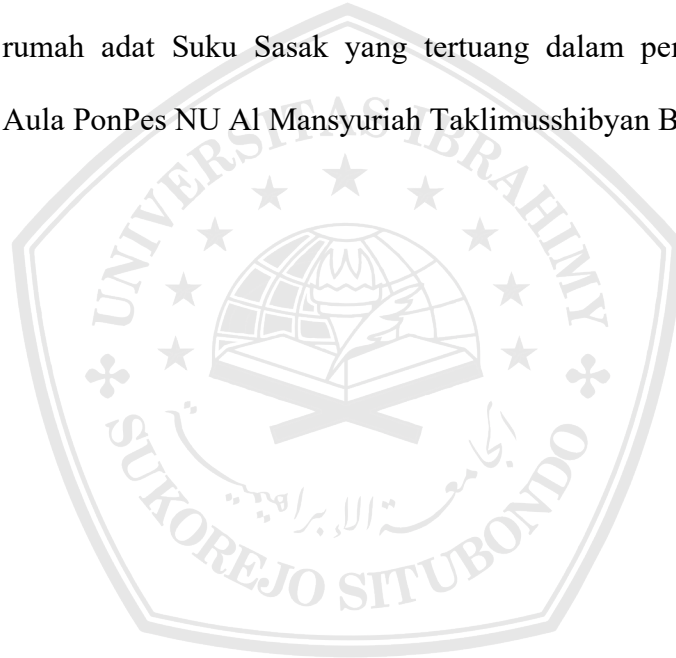
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1.6.1 Kontribusi Keilmuan**

perancang dapat mengembangkan gagasan untuk merancang gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dengan gaya Arsitektur Neo-Vernacular.

### 1.6.2 Manfaat Untuk Santri dan Pengurus

1. Pengurus PonPen NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder mendapatkan rancangan gedung Aula Pesantren dengan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular.
2. Pengurus dan santri dapat mengenal bangunan yang di rancangan oleh seorang arsitek.
3. Pengurus dan santri dapat mengetahui kearifan dan ciri khas/karakter rumah adat Suku Sasak yang tertuang dalam perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.



## BAB II

### PROGRAM DESAIN

#### 2.1 Kajian Tapak

Kajian tapak merupakan tahap untuk mengidentifikasi semua faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak. kemudian faktor tersebut dianalisis dampak positif dan negatifnya. Identifikasi dan analisis tersebut akan menghasilkan solusi dalam merencanakan tapak.

Di dalam kajian tapak ini, akan dijelaskan dua pilihan alternative perancangan yang diperoleh dari prinsip-prinsip pada tema yang telah di kerucutkan menjadi dua prinsip *structure as aesthetic*, dan *structure as high-tech expression*.

##### 1. Prinsip Structure As Aesthetic

Untuk merancang suatu bentuk arsitektur seorang arsitek harus mampu mengaplikasikan struktur dan estetika secara seimbang. Struktur sebagai Elemen Estetika adalah estetis bangunan yang tercipta melalui logika struktur yang dipengaruhi oleh estetika arsitektur. Struktur merupakan sarana untuk menyalurkan beban dari titik dimana gaya yang bekerja dalam bangunan ke pondasi berfungsi untuk menahan gaya-gaya tersebut.

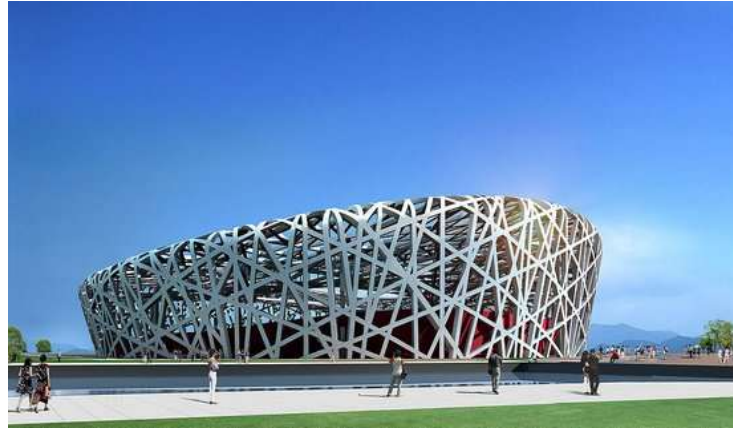
Pemakaian material struktur memegang peranan penting terciptanya estetika bangunan arsitektur. Struktur Sebagai Elemen Estetis adalah bentuk bangunan yang tercipta melalui struktur yang di rancang dengan keindahan struktur yang di ekspose.

➤ **Karya Structure As Aesthetic**

a) **Beijing National Stadium**

Beijing National Stadium merupakan salah satu karya arsitektur yang menampilkan struktur bangunan sehingga terlihat garis-garis struktur tanpa di selimuti oleh elemen arsitektur lainnya. Stadion ini berbentuk sarang burung yang memiliki dua struktur independen, tempat duduk yang dibuat dari beton merah dan rangka baja. Stadion ini di desain dengan fleksibilitas sebanyak mungkin agar dapat digunakan dimasa depan. Serangkaian tiang penopang telah dirancang untuk menopang atap, kursi.





**Gambar 2. 1 Beijing National Stadium**

(Sumber: *Google.com/Wikipedia & Beijing Private Tour Guide*)

**b) Center Georges Pompidou**

Center Georges Pompidou mengekspose pipa-pipa sistem mekanikal yang masing-masing diwarnai dengan warna yang berbeda. Semua elemen struktur fungsional bangunan ditandai dengan warna-warna pipa hijau adalah plumbing, pipa biru untuk kontrol iklim, kabel listrik dibungkus dengan warna kuning dan elemen sirkulasi dan peralatan keamanan (seperti alat pemadam kebakaran) berwarna merah. Struktur, plumbing, elektrikal, dan ventilasi, semuanya diletakkan di bagian terluar bangunan. Warna dan bentuk yang dihasilkan menghasilkan elemen estetika pada bangunan.



**Gambar 2. 2 Center Georges Pompidou**

(Sumber: *Google.com/Tripadvisor*)



**Gambar 2. 3 Susunan Pipa-Pipa Yang Berfungsi Sebagai Bagian Dari Struktur**

(Sumber: *History of Innovation – WordPress.com*)

**c) Soccer City Johannesburg**

Soccer City Johannesburg terletak di Johannesburg Afrika, stadion ini di desain sebagai simbol dari kebudayaan Afrika yang historical. Fasad stadion ini didesain dengan sangat unik dengan menggunakan sistem cladding. Stadion ini menampilkan bagian struktur yang dibentuk sedemikian rupa agar terlihat unik, garis-garis struktur sengaja diperlihatkan yang dijadikan untuk fasad bangunan Stadion ini menjadi kebanggaan masyarakat Afrika.



**Gambar 2. 4 Soccer City Johannesburg**

(Sumber: *Google.com /Pinterest*)

## **2. Prinsip structure as high-tech expression**

Hight tech merupakan buah pemikiran modern abad ke-20 yang mempopulerkan penggunaan material industri. Wujudnya dipaparkan dalam buku yang berjudul High Tech: The Industrial Style and Source Book for The Home oleh Joan Kron pada tahun 1978 M. Buku ini menunjukkan bagaimana memadukan produk industri seperti sistem rak gudang dan penutup lantai pabrik untuk sebuah rumah.

Dalam arsitektur sangat banyak digunakan istilah high-tech untuk menginterpretasikan sebuah sistem teknologi yang digunakan pada suatu bangunan dan semakin populer digunakan pada awal 1970 M untuk menggambarkan keberhasilan teknologi canggih yang dicapai pada saat itu seperti yang terlihat pada arsitektur Pusat Georges Pompidou, Paris (1972-7) karya Renzo piano dan Richard rogers yang memperlihatkan penggunaan material-material kaca dan logam dengan mengekspose secara transparan bentuk bentuk jaringan dalam bangunan serta berbagai fungsi-fungsi layanan seperti eskalator,walkways dan ornament-ornamen diluar gedung.

Sebagai pelopor arsitektur high – tech, Norman Foster mampu menampilkan bangunan – bangunan yang memiliki ciri tersendiri, seperti yang di cirikannya mengenai arsitektur high – tech. antara lain yang menjadi ciri khasnya Norman Foster yaitu : selalu mengekspos struktur dan konstruksi bangunannya. Menampilkan bagian dalam bangunan yang mempunyai nilai sama pada bagian luar bangunan. Bagian interior di ekspos, sehingga dapat dilihat dari luar.



**Gambar 2. 5 Reichtag Dome Karya Norman Foster**

(Sumber: *Google.com/Steam Community*)

Didalam arsitektur high-tech Banyak sekali unsur-unsur yang digunakan dalam perancangannya. Unsur – unsur yang sering digunakan diantaranya unsur warna, baja/besi, plastik, serta unsur kaca. Unsur – unsur tersebut dalam bangunan hi – tech biasanya digunakan baik pada interior ruangan, fasilitas bangunan seperti lift, eskalator dan teknologi lainnya yang dipakai pada bangunan tersebut, maupun pada eksterior (fasade) bangunan.



**Gambar 2. 6 Pemakaian Unsur-Unsur Hitech Agar Citra Arsitektur Hitech Semakin Kuat**

(Sumber : [www.telegrap.uk/reichtagdome/](http://www.telegrap.uk/reichtagdome/) diakses Agustus 2022)

Tokoh utama gaya ini adalah, Sir Norman Foster, Sir Richard Rogers, Sir Michael Hopkins, Renzo Piano dan Santiago Calatrava. Pada mulanya bangunan High Tech disebut oleh sejarawan Reyner Banham sebagai "gudang dilayani" karena eksposur tambahan layanan mereka mekanik di samping struktur. Sebagian besar contoh-contoh awal memakai baja struktural yang digunakan sebagai bahan pilihan mereka.

➤ **Karakteristik Structure As High-Tech Expression**

Dalam tulisannya Charles Jenks mengenai arsitektur High-tech, "The Battle of High-tech, Great Building with Great Fault". Charles Jenks juga menuliskan 6 karakteristik High-tech building, yang intinya sebagai berikut:

- 1) Inside Out.
- 2) Celebration of Process.
- 3) Transparan, Pelapisan dan Pergerakan
- 4) Pewarnaan Yang Cerah dan Merata.
- 5) A light Weight Filigree of Tensile Members.
- 6) Optimistic Confidence In a Scientific Cultural.

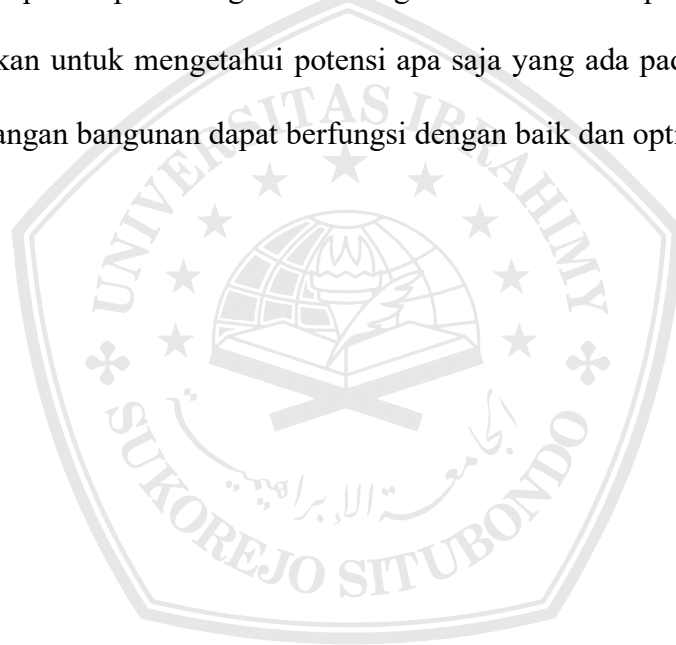
Jadi jika disimpulkan aritektur hi-tech memiliki ciri Ekspresi yang jujur dengan menampilkan/memperlihatkan bagian bangunan yang umumnya ditutup-tutupi. Ornamen yang merupakan bagian yang penting dari suatu konstruksi dalam bangunan. Penggunaan bahan-bahan bangunan yang mencerminkan kemajuan teknologi. Ekspresi kekuatan struktur yang menggunakan struktur dari rangka baja dan kabel, serta penggunaan material dari kaca dan bahan metal.

### **2.1.1 Analisis Tapak**

Analisa tapak adalah sebagian tahap dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan fakta empiris berupa kondisi eksisting tapak. Analisa tapak ini juga bertujuan untuk menyesuaikan objek perancangan dengan kondisi eksisting tapak dengan tanggapan yang terdiri dari beberapa

alternatif.<sup>5</sup> Analisa tapak dilakukan berdasarkan data-data tapak yang ada, mulai dari batas, bentuk, ukuran, dan sebagainya.

Analisa tapak dilakukan untuk mengetahui infastruktur/fungsi-fungsi kawasan apa saja yang tersedia disekitar kawasan tapak, sehingga dapat menjadi nilai lebih terhadap tapak ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi pembangunan. Fungsi-fungsi tertentu yang direncanakan dalam tapak dapat saling mendukung dan tidak overlap. Analisa tapak ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada tapak, sehingga perancangan bangunan dapat berfungsi dengan baik dan optimal<sup>6</sup>.



---

<sup>5</sup> UIN Malang, analisa tapak [tersedia di situs: [http://etheses.uinmalang.ac.id/1257/10/08660044\\_Bab\\_4.pdf](http://etheses.uinmalang.ac.id/1257/10/08660044_Bab_4.pdf), diakses pada tanggal 14 Agustus 2022, pukul 04.30 WIB.]

<sup>6</sup> R. Siti Rukayah *Pengantar Perancangan Tapak* (Biro Penerbit Planologo UNDIP, 2020) hal.42



**Gambar 2. 7** Peta Lokasi PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bondar

(Sumber: Hasil Rendering Twinmotion)



**Gambar 2. 8 Lokasi Gedung Aula**

(Sumber: *Google Earth.com*)

Menurut (Lynch et al., 1984), dalam buku Site Planning perencanaan tapak mengatur penggunaan lahan terkait dengan bidang-bidang yang mengisi sebuah lahan, yakni arsitektur (kavling dan bangunan, baik hunian maupun non hunian), teknik (sarana, sarana yang ada disekitar hunian seperti sekolah, bank, pasar, pom bensin, swalayan, dll. sedangkan untuk prasarana: jaringan jalan, drainase air, energy dan limbah), arsitektur lansekap (menentukan ruang terbuka hijau maupun non hijau) dan perencanaan kota (pengaturan tata ruang dan

kebijakan pembangunan). Perencanaan tapak menempatkan objek fisik dan kegiatan pemilik lahan dalam kesatuan ruang dan waktu. Perencanaan bangunan rumah tinggal dan ruang luarnya lebih banyak dilakukan oleh seorang arsitek, pada perencanaan sebuah bangunan dan tugas arsitek tidak hanya menangani tata ruang didalamnya (interior) struktur konstruksi (pondasi, kolom, balok, sloof, struktur lantai struktur atap), jaringan utilitas (plumbing ataupun elektrikal) dan pemilihan material bangunan. Akan tetapi harus memikirkan ruang luar bangunan yang masih dalam tapak kepemilikan<sup>7</sup>.

### 2.1.2 Dimensi Tapak

Dimensi adalah suatu benda yang memiliki ukuran, bisa berupa panjang, lebar, hingga volume.

Dimensi Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder memiliki panjang bangunan 25 m<sup>2</sup> dan lebar bangunan 15 m<sup>2</sup>. Bentuk persegi menjadi tantangan perancang agar bentuk bangunan tidak monoton.

---

<sup>7</sup> R. Siti Rukayah, *Pengantar Perancangan Tapak* (Biro Penerbit Planologo UNDIP, 2020) hal.20-21



**Gambar 2. 9 Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder**

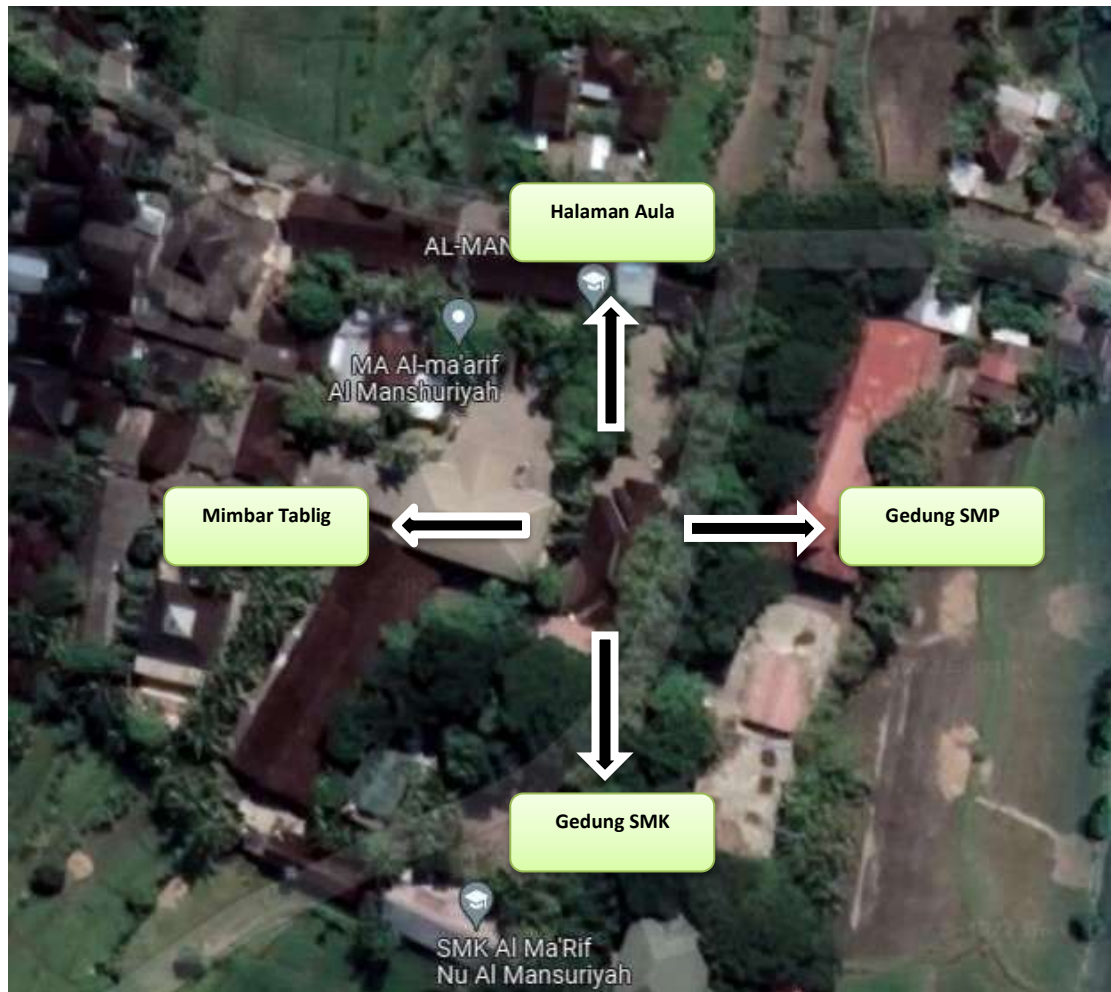
(Sumber: *Gmail.com*)



**Gambar 2. 10 Ruang Pertemuan Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder**

(Sumber: *Gmail.com*)

Sedangkan gedung aula dikelilingi beberapa bangunan yaitu gedung SMP, gedung Mimbar, gedung SMK, dan halaman Aula.



**Gambar 2. 11 Demensi Ruang Sekitar**

(Sumber: *Google Maps*)

### 2.1.3 Letak Geografis

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah terluas tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ibu kota kabupaten Lombok Tengah ialah Praya. Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas wilayah 1.208,39 km<sup>2</sup> dengan populasi penduduk sebanyak 745.433 jiwa<sup>8</sup>.



**Gambar 2. 12** Peta Kabupaten Lombok Tengah

(Sumber: *Google Maps*)

Geografis Kabupaten Lombok Tengah terletak pada posisi 82° 7' - 8° 30' Lintang Selatan dan 116° 10' - 116° 30' Bujur Timur, membujur mulai dari kaki

<sup>8</sup> Jumlah masyarakat Kabupaten Lombok Tengah tahun 2008 menurut BPS NTB

Gunung Rinjani di sebelah Utara sampai ke pesisir pantai Kuta di sebelah Selatan dengan mempunyai beberapa pulau kecil yang berada disekitarnya. Luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah yaitu 1.208,39 km<sup>2</sup> dengan batas-batas yang tidak boleh dilampaui sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Batas Wilayah Lombok Tengah**

<b>Arah Mataangin</b>	<b>Batasan Wilayah</b>
<b>Utara</b>	Gunung Rinjani (Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Timur)
<b>Selatan</b>	Samudra Indonesia
<b>Barat</b>	Kabupaten Lombok Barat
<b>Timur</b>	Kabupaten Lombok Timur

#### **2.1.4 Kondisi Lingkungan**

Kompleks Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder berada di lingkungan yang masih dikatakan cukup asri karena udaranya yang masih alami, pepohonan dan sawah yang mengelilinginya membuat tempat ini menjadi nyaman. Selain lingkungan yang masih alami. Pondok pesantren ini juga berada di lingkungan masyarakat yang masih kental

dengan adat taradisional, sehingga menjadi pusat pendidikan yang masih eksis dengan budaya.

Di dalam kompleks Pondok Pesantren terdapat banyak santri yang beraktifitas baik pagi, siang, hingga malam hari, yang membuat tempat tersebut ramai.

## 2.2 Kajian Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi yang dilakukan oleh individu. Kajian aktivitas diperlukan untuk memaparkan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengguna gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.

Bedasarkan aktivitas pada perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, dapat diketahui bahwa pengguna akan melakukan aktivitas sesuai dengan fungsi ruang yang ada pada bangunan. Dari pengelompokan pengguna dapat diketahui aktivitas yang terjadi untuk memperoleh kebutuhan ruang. Analisis pengguna pada gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder di bedakan menjadi tiga sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi primer, sekunder, dan pendukung.

### 2.2.1 Analisis Aktifitas

Berdasarkan jenis aktivitasnya, maka kegiatan-kegiatan di gedung Aula dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan utama, kegiatan penunjang, dan kegiatan pengelola.

#### a) Kegiatan Utama

Kegiatan utama di Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder adalah pertemuan, seminar, wisuda, dan belajar kelompok.

#### b) Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang di dalam gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder adalah segala aktivitas pendukung dari seluruh kegiatan utama. Berikut termasuk penunjang pada Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder :

1. Podium/panggung
2. Kamar mandi
3. Ruang ganti
4. Ruang teknis
5. Tempat parkir

### c) Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola di Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder meliputi kegiatan administrasi, perawatan bangunan, pengamanan.

#### **2.2.2 Aturan**

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Negara, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah. Standar nasional pembangunan gedung tersebut terdiri atas standar sarana dan prasarana, standar kekuatan struktur bangunan, standar kelayakan bangunan, standar kapasitas bangunan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

Rancangan gedung Aula ini berlantai dua, dengan penambahan gedung aula semoga dapat menjadi pusat kegiatan ta'lim maupun ubudiyah bagi para santri Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.

#### **2.2.3 Hubungan Aula dengan Lingkungan Sekitar**

Gedung Aula yang dirancang harus memperhatikan lingkungan sekitarnya, agar Harmonis dengan alam. Maka perlu pendekatan bangunan yang bersifat natural, bangunan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan

sekitarnya. Seperti pemanfaatan sinar matahari sebagai cahaya ruang, kemudian angin sebagai penyejuk ruangan. dihindari penggunaan kaca yang berlebihan, penggunaan daya listrik yang terus menerus, penggunaan atap yang memantulkan sinar/cahaya agar tidak terjadi pemanasan global yang dapat merusak ekosistem lingkungan sekitar bahkan alam.

Lingkungan sekitar juga membahas aktivitas dari makhluk hidup atau pengguna di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu gedung aula PonPes ini, didesain nyaman, aman dan indah mungkin agar para pengguna betah berlama lama mengikuti kegiatan tersebut.

Tentang penggunaan desain aula yang artistik dan natural, maka perlu diperhatikan fungsi dan kondisi ruang yang baik, seperti pencahayaan, pengudaraan sirkulasi aktifitas pengguna yang teratur, agar menjadikan gedung Aula sebagai ruang nyaman bagi para santri untuk melaksanakan kegiatan.

### **2.3 Program Ruang**

Pemrograman dalam arsitektur dapat dikatakan sebagai proses untuk menggali fakta-fakta hingga menetapkan kebutuhan-kebutuhan klien/pengguna. Didalam proses ini terdapat sejumlah pertimbangan-pertimbangan seperti fungsi, bentuk, ekonomi, hingga waktu<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> (Pena,William, 1977)

Berbicara mengenai pertimbangan fungsi, berarti secara tidak langsung berkenaan dengan masalah ruang. Maka program ruang pada dasarnya adalah penetapan kebutuhan ruang yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan klien/pengguna. Tahapan pemrograman ruang dapat diurutkan sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Menentukan Aktivitas
2. Menentukan pelaku aktivitas/pengguna
3. Menentukan dimensi ruang.
4. Menetapkan Zona Ruang
5. Menetapkan Kualitas Ruang

**Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang**

No.	Fungsi ruang	Jenis ruang	Pemakai ruang	Kegiatan	Zona ruang
1	Primer	R. Aula	Pengguna & Santri	Pertemuan atau perkumpulan	Public
				Seminar	
				Wisuda	
		Podium/Pangung Kehormatan	Pengasuh dan Narasumber	Menyampaikan Informasi	Public
		Ruang System	Operator sound	Mengatur system	Privat

<sup>10</sup> Academia.edu, Program Dan Besar Ruang [Berita Online academia.edu senin, 15 Februari 2022, pukul 23.50 WIB], tersedia di situs: [https://www.academia.edu/12136048/PROGRAM\\_DAN\\_BESARAN\\_RUANG?email\\_work\\_card=thumbnail](https://www.academia.edu/12136048/PROGRAM_DAN_BESARAN_RUANG?email_work_card=thumbnail), diakses pada tanggal 07 Agustus 2022, pukul 04.25 PM.

		Teknis	system	Suara	
2	Sekunder	Ruang Transit	Pengasuh & Tamu VIP	Tempat Istirahat	privat
		Toilet/wc	Pengguna & Santri	Buang air kecil/besar	Public
		Ruang pengelola	Staff & pengelola Aula	Memantau & Mengurus system Aula	Privat
3	Tersier	Ruang perlengkapan	Staff & Pengelola	Menyediakan Barang	privat
		Gudang	Staff & Pengelola	Menyimpan barang	Publik

### 2.3.1 Sifat Ruang

Perancangan gedung aula ini didukung oleh akses masuk yang cukup mudah karena Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder terletak di pinggir jalan dan langsung berhubungan dengan area parkir kendaraan. Sedangkan pintu masuk Aula terletak depan gedung, dan terletak juga di bagian belakang sehingga dapat dengan mudah di akses pengguna.

Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder harus memiliki sistem akustik yang bagus, agar pengguna bisa menangkap suara dengan jelas.

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Kajian Isu

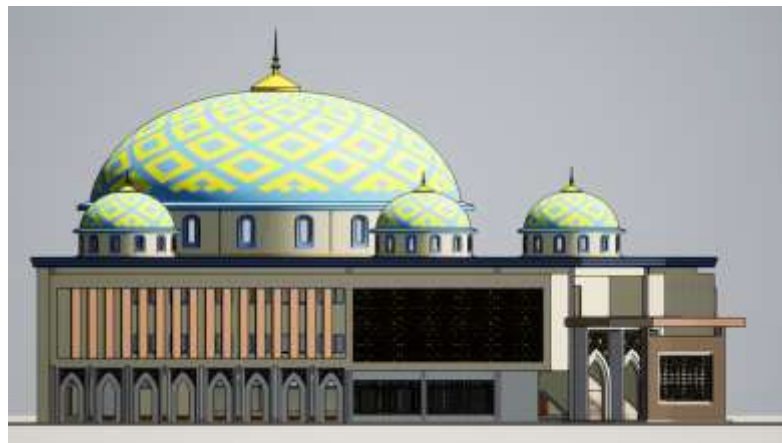
Berdasarkan isu sebelumnya, Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder eksisting layak pakai, karena bangunan sudah cukup tua dan ukuran ruang yang sudah tidak mampu lagi menampung jumlah santri, maka perlu ada redesain pada aula tersebut.



**Gambar 3. 1 Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder**

(Sumber: *Google Maps*)

Redesain dilakukan untuk menghasilkan perancangan aula yang efektif, dengan mencari Inspirasi atau pembanding aula lain, setelah itu diterapkan pada aula yang dirancang. Maka dipilihlah aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah yang ada di Sukorejo, Des Sumberejo, kec. Banyu Putih, Kab. Situbondo, Prov. Jawa Timur dan kantor bupati Lombok timur.



**Gambar 3. 2 Auditorium PonPes Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo**

(Sumber: *Penulis/ Hasil Rendering Twinmotion*)



**Gambar 3. 3 Kantor Bupati Lombok Timur**

(Sumber: *Google Maps*)

Dalam perancangan aula ini dibutuhkan beberapa referensi desain sebagai acuan agar tema yang dipilih bisa terealisasi sempurna. Maka dari itu aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan kantor bupati Lombok Timur menjadi bahan acuan perancangan. dengan gambaran sebagai berikut:

- 1) Penggunaan secondary skin sebagai pemecah angin.



**Gambar 3. 4 Scondary Skin Pada Aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah**

(Sumber: Hasil Render Twinmotion)

- 2) Penggunaan dekorasi lengkung sebagai estetika.



**Gambar 3. 5 Dekorasi Teras Aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah**

(Sumber: Hasil Render Twinmotion)

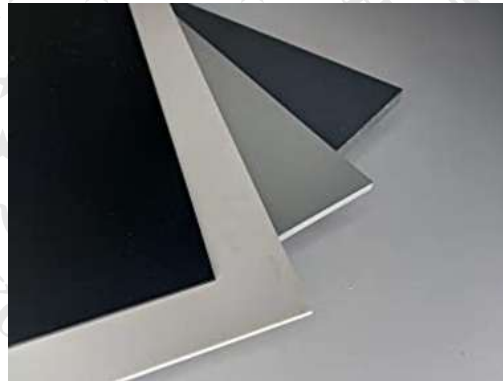
- 3) Skondary skin PVC sebagai penyaring cahaya panas yang menyengat.



**Gambar 3. 6 PVC Dekorasi Scondary Skin Pada Aula PonPes Salafiyah Syafi'iyah**

(Sumber: Hasil Render Twinmotion)

- 4) Dan penggunaan PVC sebagai lapisan kulit bangunan.



**Gambar 3. 7 Lembar PVC**

(Sumber: Google.com)

5) Bentuk atap yang modern



**Gambar 3. 8 Bentuk Atap Kantor Bupati Lombok Timur**

(Sumber: Google Maps)

### 3.2 Kriteria Perancangan

Bentuk bangunan terinspirasi dari rumah tradisional sasak yaitu Bale Lumbung. Agar rumah tradisional di pulau Lombok tidak dilupakan, dan dapat mengikuti perkembangan bangunan zaman modern saat ini.

Maka dari itu penulis/desinger memilih konsep arsitektur Neo-Vernacular yang mengikuti perkembangan zaman, tanpa harus meniggalkan nilai-nilai adat tradisional di Pulau Lombok.

Konsep arsitektur Neo-Vernacular akan di terapkan pada exterior dan interior bangunan. Adapun dari perancangan Aula PosPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, sebagai berikut :

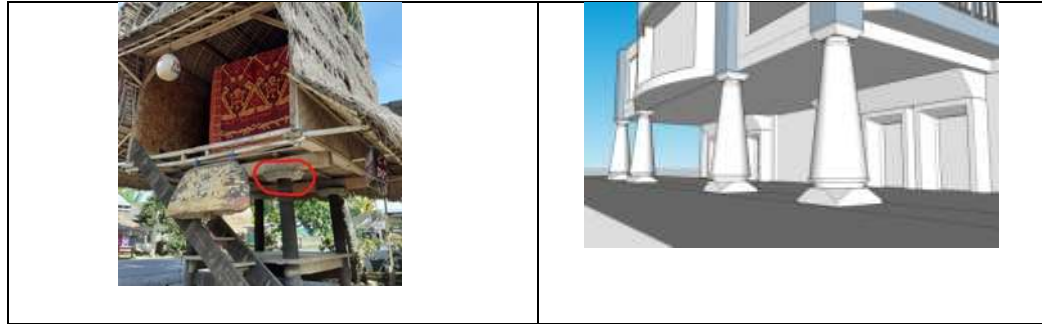
1. Menerapkan gaya arsitektur Neo-Vernacular pada bangunan.
2. Memperhatikan nilai-nilai Estetika dan fungsi-fungsi bangunan.
3. Memberikan kenyamanan pengguna pada bangunan.

### 3.2.1 Target Perancangan

Target perancangan merupakan suatu proses terhadap hasil analisis yang telah dilakukan dalam perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.

Target perancangan dari bangunan ini terinspirasi dari bentuk rumah tradisional bale lumbung yang terlihat pada atap bangunan. Pada rancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder. Perancang memadukan rumah tradisional dan konsep arsitektur modern.

BENTUK DASAR	SETELAH TRANSPORMASI
<p data-bbox="440 1266 651 1297">✚ Bentuk Atap</p> 	
<p data-bbox="440 1621 667 1652">✚ Bentuk Tiang</p>	



Pada Aula Pondok Pesantren ini terdapat berbagai ruang, yaitu: ruang aula merupakan ruang utama sebagai zona publik seperti panggung utama, ruang transit toilet, dan ruang ganti. Terdapat juga berbagai ruang dengan zona privat seperti Ruang pengelola, ruang serbaguna dan ruang teknis. Preseden desain interior aula adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. 9 Preseden Desain Interior Aula**

(Sumber: *Google.com/KiaMedia*)



**Gambar 3. 10** Preseden Desain Plafon Aula

(Sumber: *Google.com/LovePik*)



**Gambar 3. 11** Preseden Dekorasi Tiang Penyangga Dalam Ruang Aula

(Sumber: *Google.com/Pernikahan 123*)



**Gambar 3. 12 Preseden Desain Interior Ruang Ganti Aula**

(Sumber: *Google.com/iStock*)



**Gambar 3. 13 Preseden Desain Interior Ruang Transit Aula**

(Sumber: *Google.com/Alibaba*)



**Gambar 3. 14 Preseden Desain Interior Ruang Staff & Pengelola Aula**

(Sumber: *Google.com/Arsitag*)



**Gambar 3. 15 Preseden Desain Interior Kamar Mandi & WC Aula**

(Sumber: *Google.com/Pinterest*)

### 3.2.2 Batasan Perancangan

Perancangan Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, memiliki batasan perancangan, hal ini dimaksudkan agar perancangan bisa fokus dan tidak meluas. Perancangan gedung aula ini dibatasi pada aspek yang meliputi :

- a. Lokasi berada di Desa Bonder, Kota Praya, Indonesia.
- b. Aula dipergunakan untuk mendukung aktivitas stake holder pesantren.
- c. Peraturan bangunan dan penentuan lokasi yang digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat.
- d. Perancangan gedung Aula PonPes menggunakan konsep arsitektur Neo-Vernacular.
- e. Perancang menyertakan RAB.

### 3.3 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan adalah sebuah proses desain yang harus dilalui. Pendekatan ini membantu designer menganalisis dan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. Seorang designer harus mampu memberikan pemecahan masalah terkait desain yang dikerjakan, seperti kenyamanan, keamanan, faktor estetis, dan lain sebagainya.

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder akan dilakukan beberapa pendekatan, yaitu :

- a) Mengadakan survei lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, seperti pemilihan lokasi proyek dan kondisi disekitarnya.
- b) Studi banding mengenai proyek sejenis dengan fungsi yang sama dan proyek yang menggunakan penerapan prinsip-prinsip tema yang sejenis yang didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, dan lain-lain.

Perancangan desain interior gedung aula, ruang transit, ruang kantor, ruang sound system, podium, dan gudang Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder menerapkan gaya Arsitektur Neo-Vernacular. Untuk mewujudkan rancangan tersebut diperlukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan fungsi, pendekatan ergonomic, pendekatan estetis dan pendekatan konseptual.

### **3.3.1 Pendekatan Fungsi**

Desain yang baik adalah desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan visual, tetapi juga kebutuhan fungsional. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, fungsi exterior dan interior memiliki

makna yang harus ditangkap yang selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk sebuah desain.

Dalam mewujudkan aspek fungsional tersebut maka diperlukan pembagian ruang untuk memenuhi kebutuhan para pengguna gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ruang Aula

Digunakan untuk para santri atau pengasuh untuk mengadakan kegiatan, pertemuan, dan seminar.

b. Ruang Transit

Digunakan pengasuh atau tamu penting yang akan memberikan penyampaian di Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder.

c. Ruang Kantor

Fasilitas bagi pengelola Aula pesantren.

d. Ruang Sound

Sebagai tempat pengaturan sumber suara.

e. Podium

Tempat pengasuh/narasumber menyampaikan acara.

### 3.3.2 Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan untuk mencapai desain yang qualified, certified, dan customer need, sehingga desain yang dirancang merasa aman, nyaman dan efektif<sup>11</sup>.

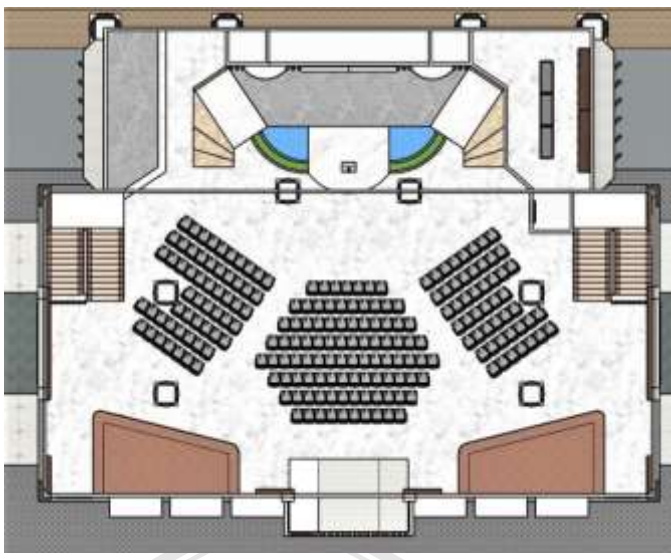
Pendekatan ergonomi ini diterapkan pada interior Aula, ruang transit, ruang kantor, dan toilet pada Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder agar santri dan pengunjung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder merasa aman dan nyaman dalam melakukan segala aktifitas.

Lingkup ergonomis/antropometris yang dibahas adalah tentang kenyamanan keamanan dan kesehatan. Aplikasi konsep ergonomis berbeda-beda untuk setiap penggunaannya. Hal ini berdasarkan ukuran fisik pengguna dan fasilitas yang digunakan. Ukuran fisik pengguna ditentukan oleh usia, ras dan karakter khusus masing-masing, sehingga fasilitasnya pun akan disesuaikan dengan penggunaannya<sup>12</sup>.

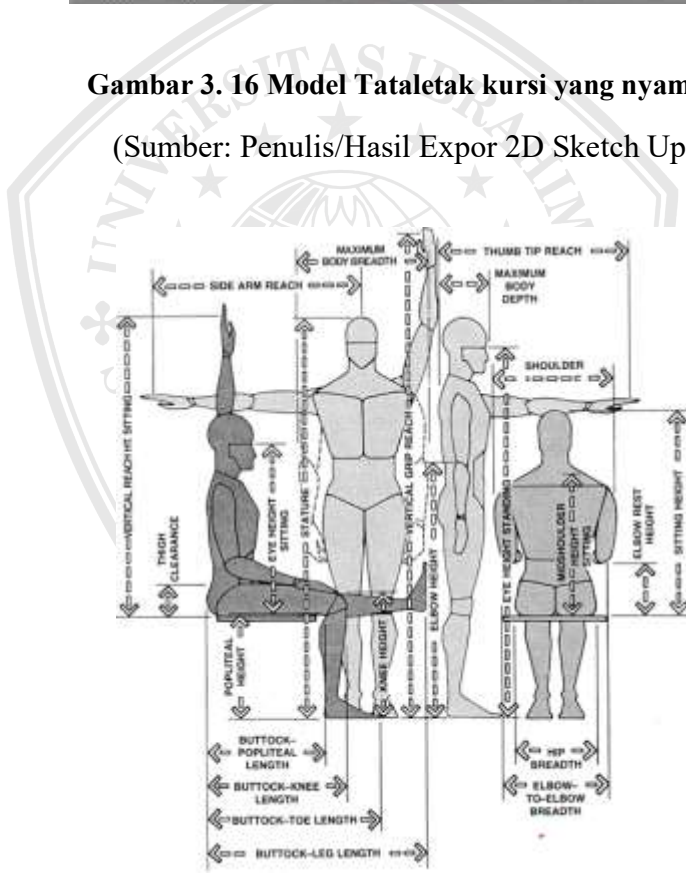
---

<sup>11</sup> (Laksmi, 2006:61-73)

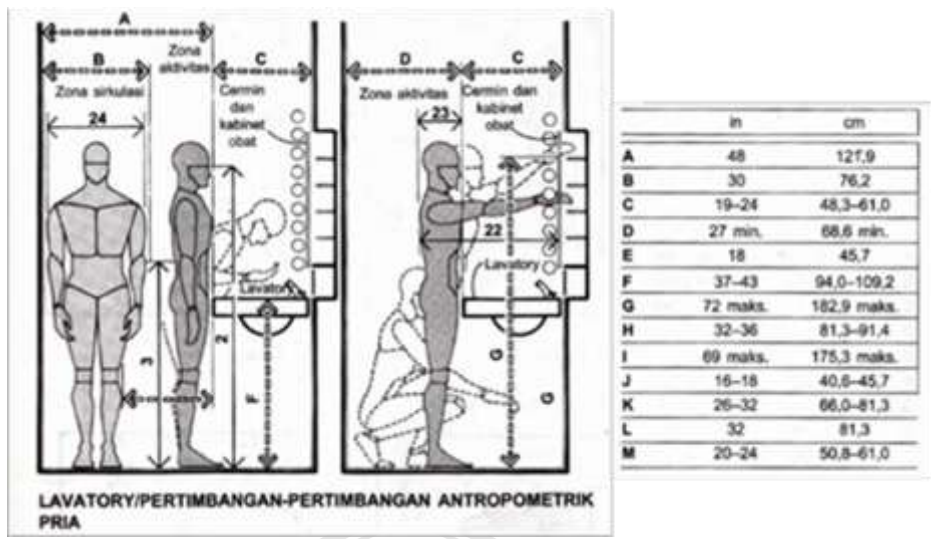
<sup>12</sup> Gerbang penerapan ergonomic..., Natassia Napitupulu, FKM UI, 2009



**Gambar 3. 16 Model Tataletak kursi yang nyaman**  
 (Sumber: Penulis/Hasil Expor 2D Sketch Up)

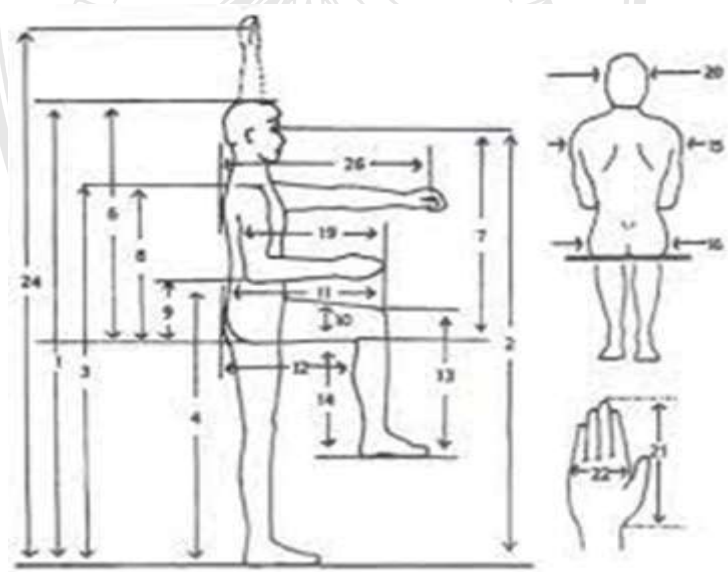


**Gambar 3. 17 Standar Duduk Manusia Yang sering digunakan Arsitek**  
 (Sumber: Julius Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*,1979,202)



Gambar 3. 18 Standar Ukuran Untuk Wastafel

(Sumber: Julius Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*,1979,165)



Gambar 3. 19 Standar Ukuran Naik Tangga

(Sumber: *Repository UIN SUSKA*)

### 3.3.3 Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek keindahan<sup>13</sup>. Keindahan menjadi salah satu unsur yang diperhatikan dalam desain exterior dan interior. Komposisi estetika dalam perancangan desain exterior dan interior meliputi Proses perancangan desain exterior dan interior jika dikaitkan dengan pendekatan estetis perlu memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria tersebut meliputi<sup>14</sup> :

- a. skala yang sesuai dengan fungsi ruang.
- b. pengelompokan visual, kesatuan dengan variasi.
- c. Pemahaman figure ground.
- d. Orientasi cahaya, pemandangan, dan internal fokus yang memadai.

Pendekatan estetis menjadi inspirasi untuk melakukan desain exterior dan interior, sehingga mampu menjawab permasalahan desain dari sisi keindahan.

### 3.3.4 Pendekatan Tema/Konsep

Berkenaan dengan pendekatan tema, perancang dapat menggunakan pendekatan identitas sebuah wadah untuk menciptakan suasana. Penciptaan suasana estetika penting diwujudkan, dengan harapan pengguna dapat

---

<sup>13</sup> (Djelantik, 1999:9)

<sup>14</sup> (Ching, 2011:42)

menangkap pesan dari konsep rancangan. Suasana estetika dapat dihadirkan melalui gaya exterior maupun interior, melalui gaya estetika dapat menghadirkan bagian dari gaya exterior dan interior dalam unsur pembentukan tampak ataupun isian ruang<sup>15</sup>.

Tema rancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder adalah Kearifan Arsitektur rumah tradisional Bale Lumbung dengan konsep Neo-Vernacular.

## **1. Sejarah Gaya Arsitektur Neo-Vernacular**

### **a. Perkembangan Neo-Vernacular Di Dunia**

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern. Post modern adalah aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, adanya post modern dikarenakan adanya sebuah Gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek salah satunya adalah Charles Jencks untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan dikarenakan para arsiteker ingin memberikan sebuah konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern yang mempunyai bentuk- bentuk yang monoton.

Membahas Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menyangkut elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga

---

<sup>15</sup> Lalang Madyo Prakoso, Indarto, ( Jurnal Perancangan Masjid Agung AL Aqasa Klaten, Vol 10 No.2 Desember 2019)

elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang). Dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. "Pada intinya arsitektur Neo-Vernacular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan bata pada abad 19".

Arsitektur Neo-Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki konsep lama daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur Neo-Vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

## b. Ciri-Ciri Gaya Arsitektur Neo Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernacular sebagai berikut :

1. Selalu menggunakan atap bumbungan
2. Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
3. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
4. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
5. Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya
6. Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
7. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
8. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
9. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernacular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali. Berikut adalah kriteria arsitektur Neo-Vernacular.

1. Pemakaian atap miring.
2. Batu bata sebagai elemen local.
3. Susunan masa yang indah.

**c. Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular**

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

1. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim

4. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
5. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

**d. Contoh Karya Arsitektur Neo-Vernakular**

Berikut dijelaskan beberapa contoh karya arsitektur yang memenuhi ciri-ciri dan prinsip desain arsitektur neo-vernakular yang sudah terbangun :

**1) Asakusa Tourist Information Center**



**Gambar 3. 20 Asakusa Tourist Information Center**

(Sumber: [arsitur.com/pengertian-arsitektur-neo-vernakular](http://arsitur.com/pengertian-arsitektur-neo-vernakular))

Asakusa Tourist Information Center merupakan karya Kengo Kuma, yang merupakan pemenang sayembara desain Tourist Hotspot yang diadakan pada tahun 2008 oleh pemerintah Distrik Taito dan diikuti oleh 300 peserta. Bangunan ini terletak di seberang kuil Shinto di Jepang, Kuil Kinruzan Sensoji yang merupakan objek wisata utama di Asakusa, Tokyo. Asakusa terkenal sebagai kota dengan atmosfer shitamachi yang kental. Kuil Sensoji terkenal dengan lampion berukuran besar yang diletakkan pada gerbang Kaminari.

## 2) Istana Budaya, Malaysia



**Gambar 3. 21 Istana Budaya, Malaysia**

(Sumber: <https://vmo.rocks/item/istana-budaya>)

Bangunan istana budaya Malaysia merupakan karya Muhammad Kamar Ya'akub. Karya ini merupakan salah satu bangunan yang menggunakan konsep Neo-Vernacular pada desainnya. Bangunan yang difungsikan sebagai teater ini memperlihatkan desain yang melekat dengan kebudayaan Malaysia. Kebudayaan yang diambil adalah bentuk rumah tradisional Malaysia yang menggunakan atap pelana yang sangat tinggi. Bangunan teater yang berkapasitas 2000 orang ini sangat terlihat perpaduan antara konsep arsitektur vernacular dengan arsitektur modern yang dilihat dari material yang digunakan pada bangunannya. (Hospitality, n.d.)

### 3) Mapungubwe Interpretation Center



**Gambar 3. 22 Mapungubwe Interpretation Center**

(Sumber: <https://www.architectural-review.com>)

Contoh lain dari karya arsitek yang desain bangunannya menggunakan konsep Neo-Vernacular adalah bangunan yang ada di afrika yaitu Mapungubwe interpretation center. Bangunan tersebut di desain oleh arsitek Peter Rich. Bangunan ini berada di daerah cultureal heritage yang ada di afrika selatan. Bangunan Mapungubwe interpretation center ini adalah bangunan musium dari artefak dan sejarah yang ada di daerah tersebut. Bangunan ini mempunyai desain atap berbentuk lengkung yang mengikuti bentuk atap rumah yang ada di daerah sekitar. Bentuk melekung dibuat dengan konstruksi lokal guna untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dengan lingkungan sekitar. Bangunan ini juga menggunakan material-material lokal.

#### 4) Masjid Raya Sumatra Barat



**Gambar 3. 23 Masjid Raya Sumatra Barat**

(Sumber: [arsitur.com/pengertian-arsitektur-neo-vernacular](http://arsitur.com/pengertian-arsitektur-neo-vernacular))

Masjid Raya Sumatra Barat merupakan buah karya dari arsitek Rizal Muslimin, merupakan masjid terbesar di Sumatra Barat yang terletak di Jalan Chatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Diawali peletakan batu pertama pada 21 Desember 2007, pembangunannya tuntas pada 4 Januari 2019 dengan total biaya sekitar Rp325–330 miliar, sebagian besar berasal dari APBD Sumatra Barat.

#### 5) Bandara Soekarno-Hatta



**Gambar 3. 24 Bandara Soekarno-Hatta**

(Sumber: [arsitur.com/pengertian-arsitektur-neo-vernakular](http://arsitur.com/pengertian-arsitektur-neo-vernakular))

Berada di daerah sub urban Kota Jakarta dengan kapasitas 9 juta orang. Dirancang oleh Paul Andreu dari Prancis. Sebagian besar berkonstruksi tiang dan balok (dari pipa-pipa baja) yang diekspose. Unit-unit dalam terminal dihubungkan dengan selasar terbuka yang sangat tropikal, sehingga pengunjungnya merasakan udara alami dan sinar matahari.

Unit ruang tunggu menggunakan arsitektur Joglo dalam dimensi yang lebih besar, namun bentuk maupun sistem konstruksinya tidak berbeda dari sopo guru dan usuk, dudur, takir, dan lain-lain dari elemen konstruksi Jawa. Penggunaan material modern namun memiliki tampilan seperti kayu yang diterapkan pada kolom- kolom di ruang tunggu memberikan kesan yang modern namun natural.

## **2. Rumah tradisional suku sasak (bale lumbung)**

Rumah Adat Bale Lumbung merupakan rumah tinggal dari suku asli Lombok yang sampai saat ini kelestariannya masih terjaga. Rumah Adat ini menjadi spot foto yang menarik bagi wisatawan.

Rumah Suku Sasak terdiri dari dua elemen bangunan, yaitu Bale dan Lumbung. Rumah Bale atau Balai merupakan rumah yang dipakai oleh masyarakat Suku Sasak sebagai tempat tinggal mereka. Sedangkan Lumbung merupakan rumah yang dijadikan tempat menyimpan hasil panen atau padi dan segala kebutuhan para masyarakat suku Sasak.



**Gambar 3. 25 Rumah Tradisional Bale Lumbung**

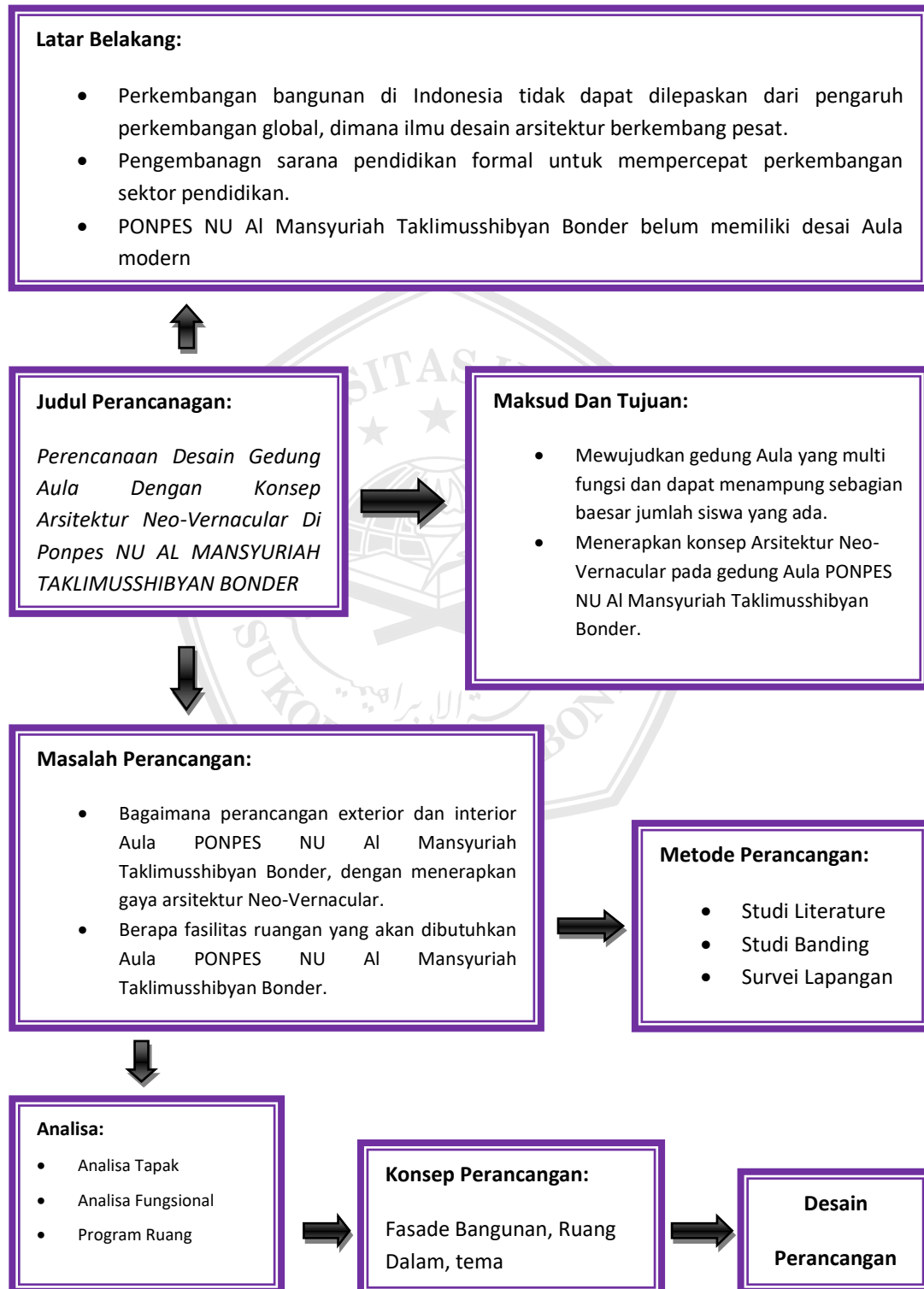
(Sumber: <https://budaya-indonesia.org/Bale-Lumbung>)

Bale lumbung ditetapkan sebagai ciri khas rumah adat suku sasak dari pulau Lombok. Hal ini disebabkan bentuknya yang sangat unik dan menarik yaitu berupa rumah panggung dengan ujung atap yang runcing kemudian melebar sedikit lalu lurus ke bawah dan bagian bawahnya melebar kembali dengan jarak atap 1,5 - 2,0 meter dari tanah dan diameter 1,5 - 3,0 meter. Atap dan bubungannya dibuat dari jerami atau alang-alang, dindingnya terbuat dari anyaman bambu (bedek).

### **3.4 Metode Perancangan**

Metode perancangan merupakan tahapan perancangan yang digunakan untuk merancang suatu objek rancangan. Dalam melakukan perancangan, metode perancangan dibutuhkan untuk memudahkan perancang untuk mendesain dan mengembangkan rancangan. Tahapan-tahapan pada metode rancangan mulai dari pencarian ide sampai mewujudkannya dalam bentuk rancangan.

Tahapan-tahapan dalam perancangan aula PONPES NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder ini dijelaskan dalam alur tahapan metode berikut ini :



## BAB IV

### KONSEP PERANCANGAN

#### 4.1 Eksplorasi Formal

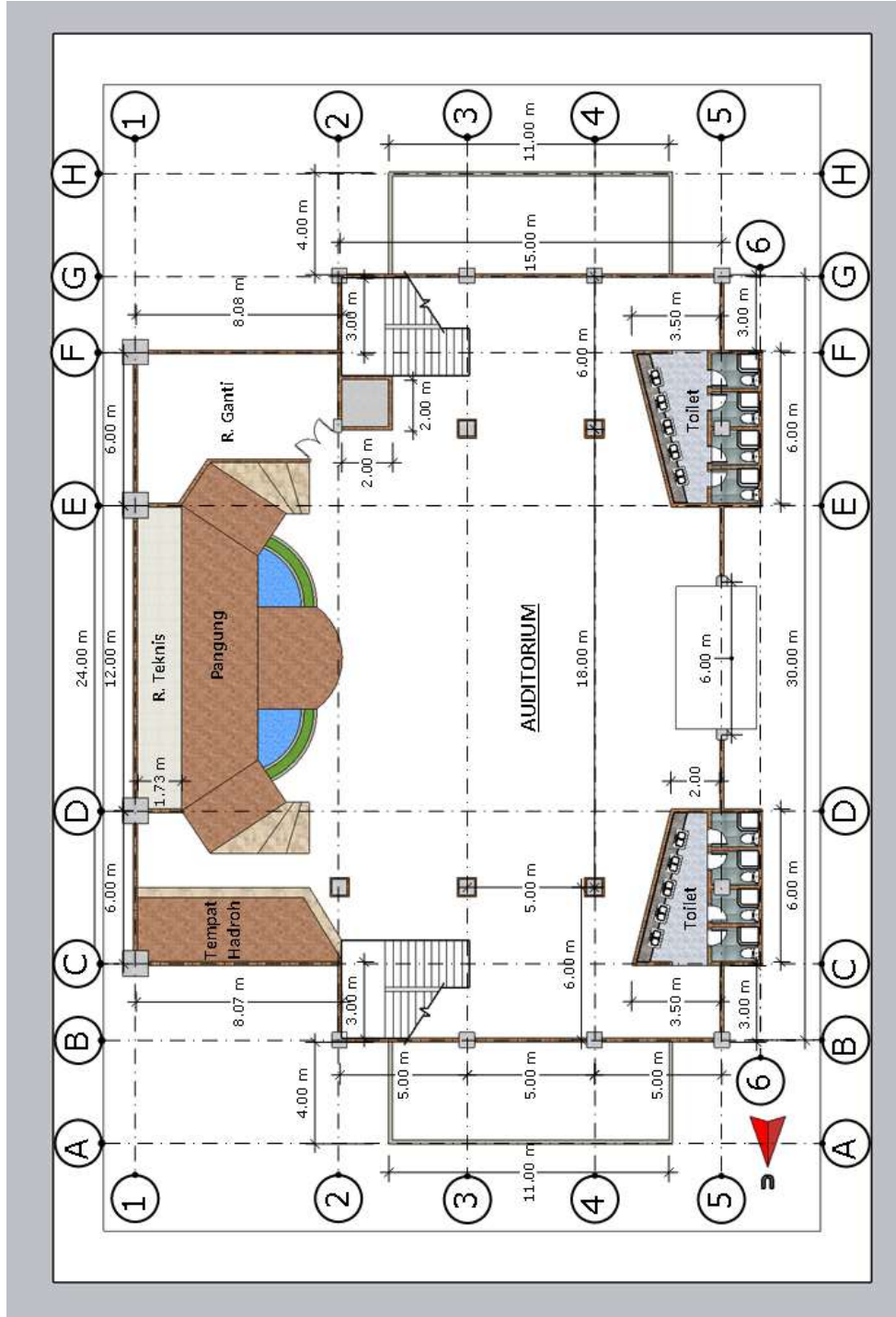
Pada perancangan ini, terdapat eksplorasi desain yang menganalisis fungsi utama aula sebagai ruang pertemuan, pentas, perkumpulan, dan penyampaian. Aula yang sering dianggap menjadi tempat pertemuan, maka perlu adanya sebuah desain bangunan yang menarik tidak dari sisi exteriornya saja akan tetapi sisi interiornya juga, agar para santri atau audiens (pendengar) merasa betah mengikuti acara.

##### 4.1.1 Tata Letak Ruang dan Desain Bentuk

###### 1) Tata Letak Ruang

Designer mengusulkan prinsip-prinsip tata ruang, yaitu:

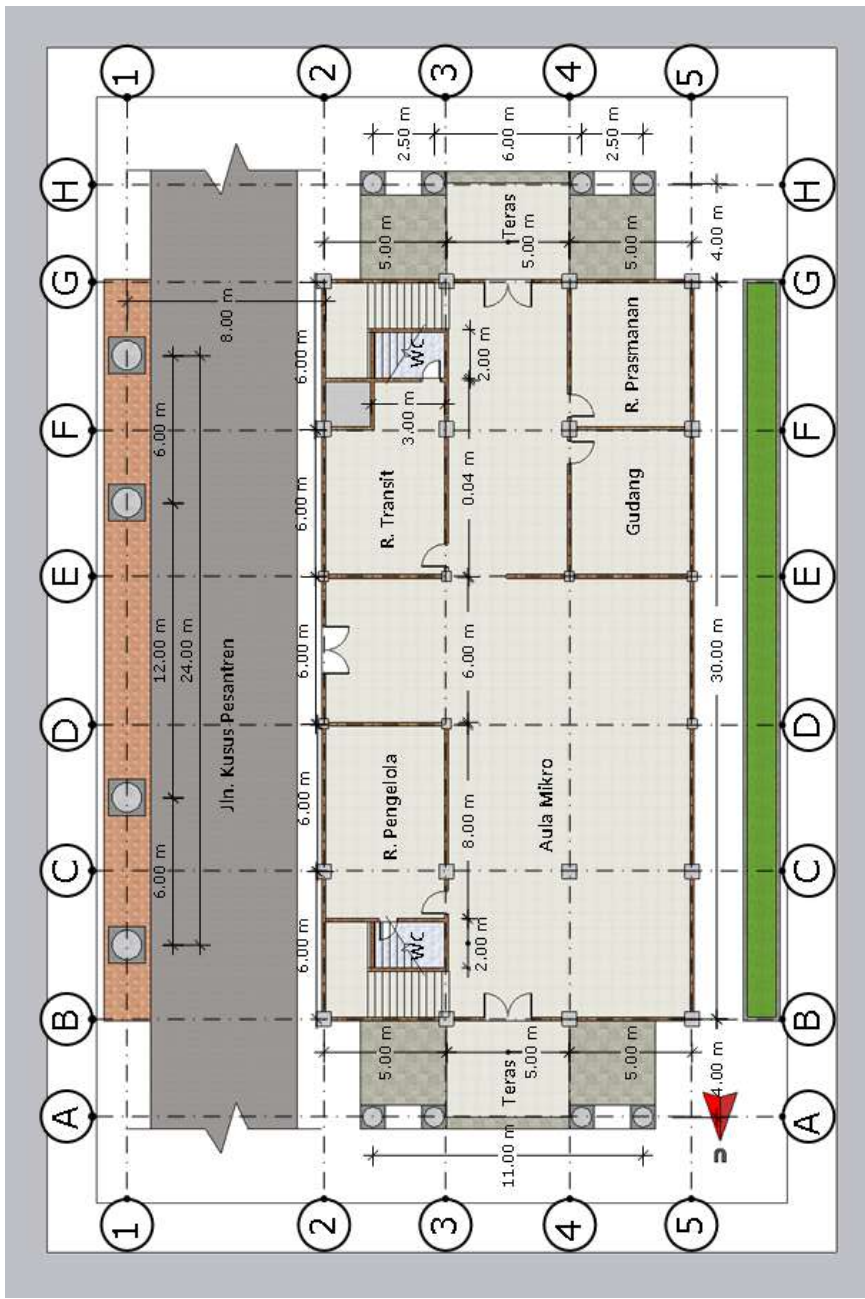
- a. Ruang yang memerlukan konsentrasi akan ditempatkan di lantai dua, untuk menghindari gangguan dan kebisingan.



Gambar 4. 1 Rencana Tata Letak Denah Lantai Dua Aula

(Sumber: penulis/Expor Image Layout SketchUp)

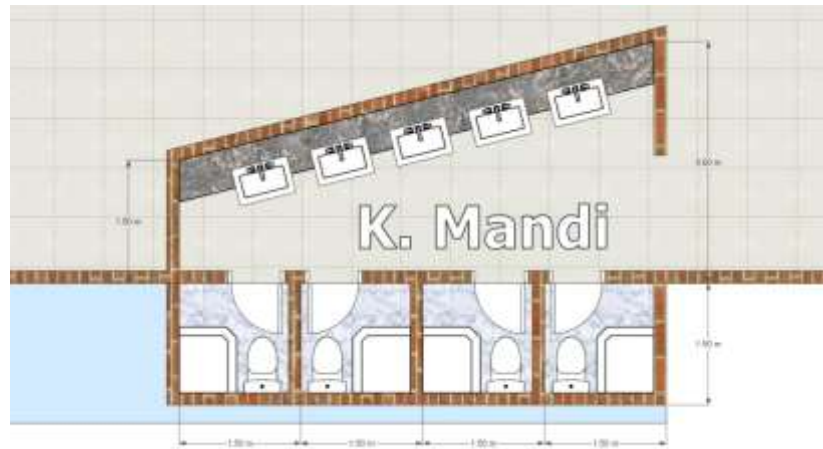
- b. Bagian yang bersifat pelayanan umum, seperti ruang pengelola, ruang transit, akan ditempatkan di lantai satu agar mudah diakses.



Gambar 4. 2 Rencana Tata Letak Denah Lantai Satu Aula

(Sumber: penulis/Expor Image Layout SketchUp)

- c. Penempatan toilet, kursi dan podium akan disusun sedemikian rupa agar nyaman sesuai dengan fungsinya.



**Gambar 4. 3 Rencana Tata Letak Kamar Mandi**

(Sumber: *penulis/SketchUp*)



**Gambar 4. 4 Contoh Tata Letak Kursi**

(Sumber: *Google.com/Nusa Trip*)

- d. Sirkulasi udara dan pencahayaan gedung aula memanfaatkan lingkungan sekitar, dengan memperhatikan estetika bangunan.



**Gambar 4. 5 Bentuk Struktur Pemecah Angin/Secondary Skin**

(Sumber: *penulis/SketchUp*)

## 2) Desain Bentuk

Dikarenakan konsep utama rancangan ini adalah Neo-Vernacular, maka terciptalah bentuk bangunan yang terinspirasi dari Bale Lumbung. Symbol atau cirikhas menjadi sebuah pembeda akan sebuah tempat/daerah. Begitu juga dengan symbol daerah Lombok yang memiliki ciri khas dari rumah tradisionalnya yakni sebuah atap menjulang dengan ujung runcing melebar lengkung kebawah, yang dijadikan lambang kebanggaan pulau Lombok inilah ide bentuk pada rancangan ini.

Berikut adalah merancang bentuk bangunan Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder :

- 1) Berdasar struktur atap bangunan pada bentuk geometri sederhana yaitu seperti sebuah kubus pipih.
- 2) Berdasar struktur atap pada bentuk geometri sederhana yaitu seperti sebuah segitiga yang melebar ke bawah menjadi ciri khas Bale Lumbung.
- 3) bagian teras bangunan dibuat beberapa lengkung pada penompang untuk menambah ciri khas keislaman.
- 4) bagian teras ini juga menjadi tampak depan bangunan, yang di berikan jarak ke depan dan di desai seindah mungkin, di samping itu juga untuk di jadikan tempat penyampaian ketika digunakan apel bendera dan pengumuman mendadak.
- 5) Struktur tiang yang dibuat bulat mengikuti ciri khas tiang rumah tradisional bale Lumbung.
- 6) Bagian samping diberikan material GRC untuk menambah estetika bangunan, selain itu juga diperuntukan untuk menyaring cahaya panas matahari yang masuk ketika siang hari, dan bagian samping kanan bangunan Aula ini merupakan tempat terbitnya matahari.

**a) Konsep Ruang Luar**

Konsep ruang luar diterapkan di semua area yang berada diluar bangunan, sedangkan luar gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder ini masih berada dalam tapak, yang meliputi:

### 1. Gubahan Massa

Gedung Aula ini menampilkan persegi panjang sebagai bentuk dasar. Gedung Aula ini menitikberatkan pada kemudahan konfigurasi panggung/podium dan tempat duduk. Oleh karena itu bentuk massa dasar persegi dianggap dapat mengakomodasikan kebutuhan fungsi aula dan memudahkan pengaturan fasilitas aula.

### 2. Ketransparanan

Penggunaan kaca sebagai transparansi vies dan cahaya natural matahari yang juga sebagai sirkiasi cahaya yang masuk pada ruangan, karena cahaya yang masuk pada ruangan dapat menghilangkan kelembaban ruang, serta dapat mendukung kegiatan utama pada bangunan Aula yang membutuhkan tingkat pencahayaan yang tinggi. Selain itu kaca dapat menghemat listrik.

### 3. Warna Bangunan

Pengguna warna dasar pada kulit bangunan berwarna Abu-abu muda. karena arti warna abu-abu yaitu menenangkan. Warna abu-abu juga mampu memberikan rasa fokus, tidak keras, dan tidak mengganggu antara rona lainnya. Kemudian di kombinasikan dengan warna putih dan

coklat gara tercipta bangunan yang indah. Sifat ini bertujuan agar antara penyampai dan pendengar satu rasa.

#### 4. Kesederhanaan Desain

Idealnya Aula ini nampak megah dan mudah dikenal dari kejauhan.

#### b) Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam diterapkan di semua interior ruangan yaitu:

##### 1. Kenyamanan

Kenyamanan erat kaitannya dengan konsep *edutainment* yang ingin dimunculkan dalam Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder sehingga para pengunjung mendapatkan kesan yang lebih dari sekedar mengikuti acara. Estetika interiornya akan dikombinasikan dengan ciri khas rumah tradisional Suku Sasak agar ingat kepada symbol budaya melalui desain bangunan Aula ini.

##### 2. Keamanan

Keamanan bagi pengunjung merupakan aspek yang perlu diperhatikan. dengan keamanan yang terjamin maka pengunjung akan merasa betah dan tidak merasa ketakutan. Keamanan dapat tercapai antara lain dengan sistem keamanan dan struktur bangunan yang optimal.

### 3. Konsep Edukasi (*audio visual*)



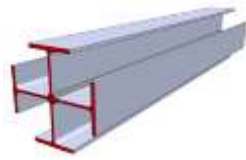
Selain sebagai tempat mengadakan pertemuan, disamping itu juga sebagai sarana melestarikan budaya melalui desain Aula ini.





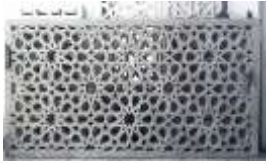
## 4.2 Eksplorasi Teknis



Dalam menentukan material bangunan ke dalam perancangan arsitektur, sebenarnya ada beberapa titik kunci yang harus diperhatikan dalam proses klasifikasinya menjadi material bangunan yang ideal. Menurut Romo Mangun dalam buku fisika bangunan (1980), "*berikan ruang bicara untuk material yang tersedia di tapak untuk mewahyukan karakternya kepada bangunan*", dalam artiannya ialah semua yang tercipta di alam keseluruhannya telah memiliki proporsi yang ideal, dimana material tersebut tercipta kebermanfaatan dari material itu sendiri .

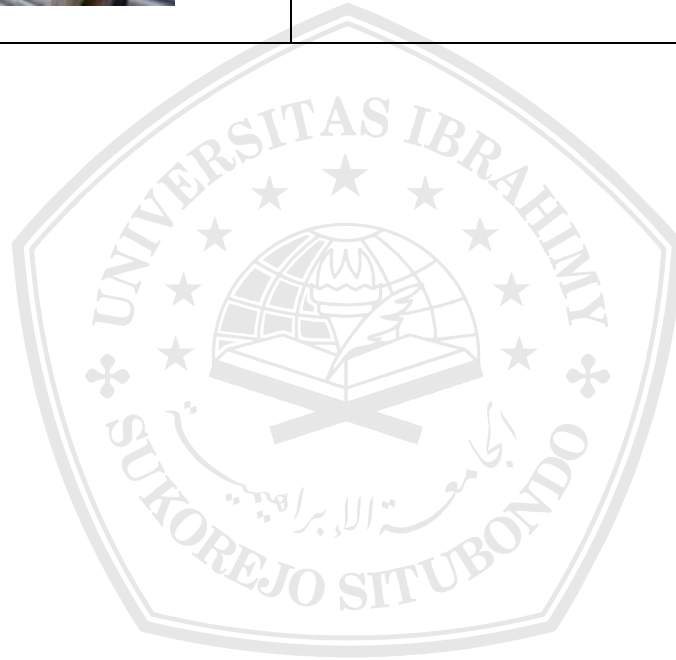
Fokus dari pembahasan ini agar dapat diarahkan pada pemilihan material pada perencanaan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder. Pemilihan material didalam perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dipilih sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Bahan Material Yang Digunakan**

NAMA MATERIAL	KEGUNAAN
<p><b>a. Beton</b></p> 	<p>Sebagai struktur utama pelapis kolom dan balok</p>
<p><b>b. Besi Beton</b></p> 	<p>Sebagai struktur kekuatan beton penunjang dan praktis.</p>
<p><b>c. Honeycomb</b></p> 	<p>Sebagai balok pembentang bangunan.</p>
<p><b>d. Baja King Cross</b></p> 	<p>Sebagai Kolom Penyangga Utama Bangunan.</p>
<p><b>e. Kaca Laminasi</b></p>	<p>Sebagai penangkap sinar matahari atau</p>

	<p>pencahayaian alami dalam ruangan</p>
<p><b>f.</b> Baja Ringan</p> 	<p>Sebagai struktur Rangka atap.</p>
<p><b>g.</b> Keramik Motif Marmer</p> 	<p>Sebagai lapisan permukaan lantai.</p>
<p><b>h.</b> Batubata</p> 	<p>Sebagai struktur dinding bangunan.</p>
<p><b>i.</b> GRC Karawang</p> 	<p>Sebagai hiasan dan peredam trik matahari.</p>
<p><b>j.</b> Atap Aspal</p>	<p>Sebagai material penutup artap bangunan dari hujan dan sinar matahari.</p>

	
<p>k. Gypsum</p> 	<p>Sebagai material pealapis plafon pada ruang bangunan.</p>



## BAB V

### HASIL PERANCANGAN

#### 5.1 Aspek Formal

##### 5.1.1 Estetika Bangunan

Beberapa bentuk estetika dari gedung aula ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan bagi santri PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, dijelaskan juga beberapa fungsi dari ruangan yang ada pada gedung Aula ini, dan bagaimana saja gambaran dari Eksterior maupun Interiornya.



**Gambar 5. 1 Tampak Depan Gedung Aula**

(Sumber: Penulis/*Hasil Rendering Twinmotion*)

Tampak depan dari gedung aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dengan menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernacular dengan memiliki beberapa fasilitas ruang diantaranya dilantai pertama: ruang Aula Mikro, Ruang Pengelola, Ruang Transit, Ruang serbaguna. Dan dilantai dua Aula Pertemuan, Ruang ganti, Toilet Umum, dan Ruang teknis. Dengan luas lahan area sebesar 13623,07 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 6223,26 m<sup>2</sup>. bangunan ini difungsikan tempat untuk kegiatan perkumpulan para santri.

Perancangan ini diharapkan mampu mewujudkan suatu bentuk desain yang dapat memberikan suatu wawasan dan mampu mempengaruhi emosi positif kepada para pelaku aktifitas di dalamnya. Sehingga Perancangan ini perlu adanya kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui, antara lain:

## 1. Ruang Aula Utama



**Gambar 5. 2 Ruang Auditorium Gedung Aula**

(Sumber: Penulis/Hasil Rendering Twinmotion)

Ruang aula pertemuan yang dirancang dengan kapasitas tampung keseluruhan 1950 orang, dan khusus kapasitas kursi yang dapat di tampung sekitar 350 kursi. Dengan nuansa klasik pada panggung dan modern pada ruang agar tercipta suasana menarik.

Ruang Aula pada bangunan ini ditempatkan pada lantai dua, dengan ukuran volume ruang  $P \times L = 30 \times 22 \text{ m}^2$ .

### KELEBIHAN

- a. Lantai menggunakan marmer ukuran 60x60cm dengan warna abu-abu muda. Marmer dipilih untuk memberikan kesan elegan dan

lebih luas. Sehingga ruang pada Aula tidak terlihat sempit dan dapat dipadukan dengan berbagai motif warna lainya karena bersifat netral.

**b.** Dinding menggunakan cat warna abu-abu muda merk dulux. Karena Abu-abu muda adalah warna yang indah dan sangat sesuai digunakan sebagai pendamping dari semua warna. Bahkan warna abu-abu muda ini dipercaya mampu memberikan efek yang menenangkan dan hangat ketika setelah beraktivitas seharian penuh.

**c.** Ceiling menggunakan gypsum dengan finishing cat warna putih untuk memberikan kesan luas. Pada list menggunakan alumunium.

**d.** Pengisi Ruang:

1) Panggung Utama

Di desain dengan gaya klasik agar terlihat harmonis. Panggung ini juga sebagai tempat untuk para tamu khusus.



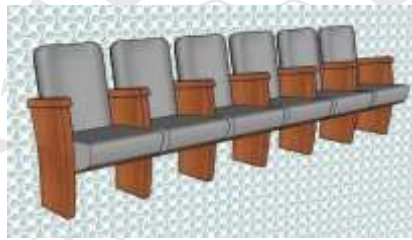
## 2) Panggung Paduan Suara

Diperuntukan bagi pemain Hadrah Atau Penyanyi ketika acara khusus.



## 3) Kursi Penonton

Kursi penonton menggunakan material kayu, dengan tempat duduk sejenis shofa, dan bisa di bongkar pasang.



## 4) Podium

Podium dibuat dengan material kayu dan kaca, agar terlihat elegan.



e. Pengkondisian Ruang

1) Pencahayaan

- *General Light*
- *Downloght*

2) Penghawaan

- *Menggunakan AC Central*
- *Bukaan Jendela*

## 2. Ruang Transit



**Gambar 5.3 Interior Ruang Transit Aula**

(Sumber: Penulis/Hasil Exsport SketchUp)

Ruang transit atau ruang tunggu adalah sebuah ruangan, di mana orang duduk atau berdiri sampai acara atau janji yang mereka tunggu dimulai.

Ruang transit pada Aula ini ditempatkan pada lantai satu, dengan ukuran ruang  $P \times L = 6 \times 5 \text{ m}^2$ . ruangan ini dilengkapi dengan kamar mandi, tempat cuci muka, dan life.

### KELEBIHAN

- a. Lantai menggunakan marmer ukuran 60x60cm dengan warna abu-abu muda. Marmer dipilih untuk memberikan kesan elegan

dan lebih luas.

**b.** Dinding menggunakan cat warna abu-abu muda merk dulux. Karena Abu-abu muda adalah warna yang indah dan sangat sesuai digunakan sebagai pendamping dari semua warna.

**c.** Ceiling menggunakan gypsum dengan finishing cat warna putih untuk memberikan kesan luas. Pada list menggunakan alumunium.

**d.** Pengisi Ruang:

1) Sofa Tamu VIP

Sofa warna emas yang berkesan kemuliaan, terhormat dan nyaman bagi tamu khusus yang menduduki sofa tersebut.



2) Lemari TV

Menggunakan gaya minimalis agar terlihat moderen.



3) Meja Ruang

Meja dengan gaya klasik, seiras dengan shofa yang klasik



e. Pengkondisian ruang

1) Pencahayaan

- *General Light*
- *Downloght*

2) Penghawaan

- Menggunakan *AC Central*

### 3. Ruang Pengeloa



**Gambar 5. 4 Ruang pengelola Aula**

(Sumber: Penulis/Hasil Exsport SketchUp)

Ruang pengelola ini diperutukan bagi pengurus yang menjaga keaman, kebersihan, dan perawatan. Serta sebagai ruang untuk konsultasi dan evaluasi kegiatan tertentu.

Ruang pengelola pada Aula ini ditempatkan pada lantai satu, dengan ukuran ruang  $P \times L = 6 \times 5 \text{ m}^2$ . ruangan ini dilengkapi dengan ruang tamu, ruang rapat, dapur, dan kamar mandi.

#### KELEBIHAN

- a. Lantai menggunakan marmer ukuran 60x60cm dengan warna abu-abu muda. Marmer dipilih untuk memberikan kesan elegan dan lebih luas.

**b.** Dinding menggunakan cat warna abu-abu muda merk dulux. Karena Abu-abu muda adalah warna yang indah dan sangat sesuai digunakan sebagai pendamping dari semua warna.

**c.** Ceiling menggunakan gypsum dengan finishing cat warna putih untuk memberikan kesan luas. Pada list menggunakan alumunium.

**d.** Pengisi Ruang:

1) Ruang Tamu

Diperutukan bagi tamu yang berkunjung.



2) Meja Pengelola

Tempat untuk pengurus membuat surat undangan, konsultasi, dan lainnya.



### 3) Ruang Rapat

Sebagai tempat untuk merapatkan atau mengevaluasi sebelum dan sesudah acara kusus dilaksanakan.



### 4) Dapur

Fasilitas bagi pengelola, yang dilengkapi dengan kitchnset dan kulkas.



e. Pengkondisian Ruang:

- 1) Pencahayaan
- 2) Penghawaan

4. Ruang Ganti



Ruang Ganti Aula

(Sumber: Penulis/Hasil Exsport SketchUp)

Ruang ganti adalah tempat yang disediakan untuk mengganti pakaian. Ruang ganti disediakan dalam situasi semi-publik untuk memungkinkan orang berganti pakaian dengan berbagai tingkat privasi. Ruang ganti pada aula ini diadakan, karena pondok pesantren ini sering mengadakan acara yang di isi dengan pertunjukan seni.

Ruang ganti pada Aula ini ditempatkan pada lantai dua, dengan ukuran ruang  $P \times L = 6 \times 8 \text{ m}^2$ . ruangan ini dilengkapi dengan ruang tata rias.

#### KELEBIHAN

- a. Lantai menggunakan marmer ukuran 60x60cm dengan warna abu-abu muda. Marmer dipilih untuk memberikan kesan elegan dan lebih luas.
- b. Dinding menggunakan cat warna abu-abu muda merk dulux. Karena Abu-abu muda adalah warna yang indah dan sangat sesuai digunakan sebagai pendamping dari semua warna.
- c. Ceiling menggunakan gypsum dengan finising cat warna putih untuk memberikan kesan luas. Pada list menggunakan alumunium.

**d. Pengisi Ruang:**

## 1) Lemari Penyimpanan

Menggunakan material kayu, sebagai tempat penyimpanan kostum.



## 2) Tempat Duduk

Menggunakan material kayu dengan warna putih dan abu-abu untuk menyesuaikan dengan warna tembok dan plafon.

**e. Pengkondisi Ruang:**

## 1) Pencahayaan

- *General Light*
- *Downloght*

## 2) Penghawaan

- Menggunakan *AC central*
- Buka an Jendela

## 5. Toilet



Toilet yang di fasilitasi untuk pengguna yang ingin membuang kotoran berupa urin dan feses, yang dilengkapi masing masing 4 ruang toilet untuk pria dan 4 ruang toilet untuk wanita.

Toilet umum pada Aula ini ditempatkan pada lantai dua, dengan ukuran masing masing toilet  $P \times L = 2 \times 1,5 \text{ m}^2$ . ruangan ini dilengkapi tempat cuci muka dan menggunakan keramik pada lapisan dindingnya.

**KELEBIHAN**

- a. Lantai menggunakan marmer dan batu alam ukuran 60x60cm dengan warna abu-abu muda dan hitam. Marmer dipilih untuk memberikan kesan elegan dan lebih luas, sedangkan batu alam dipilih untuk memberikan kesan alami dan tidak mudah kotor.
- b. Dinding menggunakan keramik motif waite karara, agar terlihat lebih mewah. Tembok lebih tahan lama dan terjaga dari kelembaban.
- c. Ceiling menggunakan papan panel dengan finising motif serat kayu untuk memberikan kesan natural. Pada list menggunakan besi hollow.
- d. Pengisi Ruang:
  - 1) Tempat Cuci Muka  
Menggunakan wastapel, untuk pengguna yang ingin mencuci muka.



2) Toilet

Untuk pengguna yang ingin membuang air kecil maupun air besar.



e. Pengkondisi Ruang:

1) Pencahayaan

- *General light*

2) Penghawaan

- *Bukaan jendela*

### 5.1.2 Sistem Akustik

Akustik adalah sebuah ilmu tentang tata suara, dan keseluruhan efek-efek yang ditimbulkan oleh suara tersebut terhadap para penikmatnya. Materi yang termasuk di dalamnya adalah segala hal yang menyangkut bentuk-bentuk bangunan atau ruangan. Menurut Satwiko (2004:124) akustik dibagi dalam akustik ruang (room acoustics-bunyi yang dikehendaki) dan kebisingan (noise-bunyi yang tidak dikehendaki).

Arsitektural akustik adalah teknologi untuk mendesain ruangan, struktur dan konstruksi dari sebuah ruang yang tertutup,serta sistem-sistem mekanikal pendukungnya bagi tujuan peningkatankualitas akustik (yaitu pidato dan juga musik, atau gabungan keduanya).

Dengan desain arsitektural yang baik, suara-suara yang diinginkan dapat dinikmati dengan sempurna dan suara-suara yang tidak dikehendaki atau yang mengganggu pendengaran Dapat dihindarkan.

Gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder memiliki banyak ruangan dan fasilitas, salah satu fasilitas yang sering digunakan untuk berbagai kebutuhan adalah Auditorium. Auditorium merupakan salah satu ruangan yang “spesial” dikarenakan dalam perancangannya membutuhkan rancangan yang berbeda dengan ruangan yang lainnya, pada rancangan interior ruang auditorium tidak hanya fungsi

estetika yang diutamakan, tetapi fungsi akustika pun menjadi hal yang harus diperhatikan. Akustika memegang peranan utama dalam sebuah auditorium dikarenakan fungsi auditorium yang erat kaitannya dengan audio dan visual. Dalam interior auditorium terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kondisi akustik dan kualitas akustik yang ada, salah satu yang penting adalah pemilihan dan penggunaan material.<sup>16</sup>

Material akustik yang memiliki kemampuan sebagai peredam suara, biasanya ditandai dengan adanya pori. Kemampuan menyerap suara dari material ini tergantung pada variabel ketebalan, kerapatan, dan arah seratnya. Material penyerap suara yang memiliki pori-pori dengan memanfaatkan limbah serat alam menjadi bentuk papan komposit (Kang, 2007). Sedangkan menurut Satwiko (2009), pemilihan bentuk, arah atau orientasi ruang, dan pemilihan material permukaan ruang akan menentukan kualitas dan kuantitas bunyi, yang kemudian akan menentukan karakter bunyi.

### **1. Material Pada Auditorium Aula Ponpes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder**

Pembahasan mengenai material pada interior auditorium Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder akan dilakukan dari bawah ke atas ruangan, atau akan dibahas mulai dari lantai, dinding, kemudian langit-langit. Pada interior auditorium peran

---

<sup>16</sup> Waca Cipta Ruang : *Jurnal Ilmiah Desai Interior*, Volume 6 Nomor 2 (2020) Hal. 71-76

material adalah sebagai salah satu media utama untuk mengendalikan akustika, pada umumnya didalam auditorium digunakan material berpori yang memiliki fungsi sebagai penyerap suara, material berpori terdiri dari berbagai macam contohnya; kain, busa, kapas sintetis, dan lain sebagainya. penggunaan material akustika wajib diterapkan agar dapat memenuhi standar secara akustik dan kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya berjalan sebagaimana mestinya. dengan penerapan sistem akustik sebagai berikut :

**a) Lantai**

Dalam interior auditorium Aula PonPes, pada elemen lantai untuk konstruksi utamanya menggunakan beton bertulang, dengan finishing keramik yang kemudian ditutupi dengan karpet bercorak, pemilihan karpet bercorak memiliki fungsi estetis dan juga fungsi akustik, pada fungsi estetis karpet bercorak lebih menarik ketimbang karpet polos, selain itu corak pada karpet dapat menyamarkan kotoran sehingga karpet lebih tidak mudah terlihat kotor. Pada sisi akustik material karpet yang memiliki permukaan halus dan banyak pori-pori dari rajutan benangnya, dapat meredam gelombang suara berfrekuensi mid-low atau frekuensi menengah hingga rendah, seperti suara vokal manusia atau suara bass, material karpet dapat menjadi material peredam suara yang cukup efektif.



**Gambar 5. 5 Penggunaan Karpet Pada Ruang Auditorium**

(Sumber: Waca Cipta Ruang/*Jurnal Ilmiah Desain Interior*)

menurut Doelle (1990) penggunaan karpet pada ruang mampu mereduksi dan meniadakan kebisingan akibat benturan seperti bunyi langkah dan seret kaki, dan bunyi benturan akibat aktivitas lainnya. Selain digunakan sebagai penutup lantai, karpet juga dapat difungsikan sebagai bahan penutup pelapis dinding yang akan membuat peredaman suara lebih optimal.

**b) Dinding**

Dinding auditorium Aula PonPes memiliki konstruksi utama dari material batu bata yang kemudian digunakan finishing cat tembok. Pada permukaan dindingnya dilapisi oleh treatment berbentuk geometris yang terbuat dari material papan serat (medium density fibre board) yang memiliki permukaan berlubang. Selain material papan serat pada bagian dinding juga memiliki treatment yang dilapisi oleh kain hitam, pada

bagian dinding material masih didominasi oleh material berserat atau yang memiliki rongga.



**Gambar 5. 6 Penggunaan Treatment Dinding Auditorium Aula, Dengan Material Papan Serat (1), dan Kain Hitam (2).**

(Sumber: Waca Cipta Ruang/*Jurnal Ilmiah Desain Interior*)

Menurut Doelle (1990) material panel penyerap (absorber panel) dapat menyerap frekuensi rendah dengan efisien, dan digunakan pada lapisan penunjang yang dipisahkan oleh rongga terletak pada bagian bawah dinding. Bahan ini memiliki ciri bergetar jika menabrak gelombang bunyi, contohnya adalah gypsum board, panel kayu, hardboard, material panel kayu yang dipasang di langit-langit, dan lain sebagainya.

Pada dinding auditorium Aula PonPes, penggunaan material papan serat dengan permukaan berongga memungkinkan untuk menyerap dan memantulkan kembali gelombang bunyi, selain karena materialnya, penerapan bentuk

geometris dengan penyusunan overlapping pun dapat berfungsi sebagai pemecah gelombang bunyi agar dapat merata ke seluruh ruangan.

**c) Furnitur**

Bagian furnishing atau furnitur yang terdapat di dalam interior auditorium Aula PonPes adalah kursi penonton dengan jumlah 156 tempat duduk, pemasangan kursi penonton terletak diatas lantai yang datar, namun penataannya mengikuti alur panggung yang kanan kiri dimiringkan, ini dimaksudkan agar penonton di kursi menyamping tetap bisa mendapat visibilitas yang baik, dan juga dalam sisi akustiknya gelombang bunyi lebih mudah diserap apabila melalui bidang yang miring.



**Gambar 5. 7 Penataan Tempat Duduk Penonton Dalam Auditorium Aula**

(Sumber: Penulis/Hasil Rendering Twinmotion)

Seperti yang terlihat pada gambar, material furnitur kursi penonton menggunakan busa atau spons yang dilapis dengan upholstery berbahan tekstil, karakteristik bahan busa dan berpori seperti yang telah disebutkan dalam Doelle (1990). Bagian tempat duduk penonton dapat menjadi media pemecah gelombang suara apabila dalam jumlah yang banyak dikarenakan penyusunan tempat duduk yang teratur dan berada pada bidang yang miring, sedangkan material busa pada tempat duduk penonton selain memberikan kenyamanan terhadap audience juga dapat berfungsi sebagai penyerap gelombang bunyi.

**d) Langit-Langit**

Pada bagian langit-langitnya, auditorium Aula PonPes menggunakan aplikasi material yang hampir serupa dindingnya, yaitu memiliki bentuk geometris dengan penyusunan bertumpuk, penerapan treatment ini memiliki fungsi akustik sama dengan treatment pada dinding, dan juga menggunakan material yang sama dengan treatment dinding yaitu material papan serat, namun pada bagian langit-langit papan serat yang digunakan memiliki permukaan solid dan tidak berlubang seperti pada dinding, hal ini dikarenakan area langit-langit digunakan sebagai media pemantul suara.



**Gambar 5. 8 Langit-Langit Pada Auditorium Aula**

(Sumber: Penulis/Hasil Render Twinmotion)

Berdasarkan teori akustika menurut Leslie L. Doelle, langit-langit dapat menjadi media pengendalian akustik yang efektif, dengan menempatkan bentuk geometris yang bervariasi guna memantulkan dan memecah gelombang bunyi agar lebih merata dan meminimalisir adanya echo yang tidak diinginkan. Penggunaan material penyerap bunyi yang dipasang pada langit-langit dan dinding ruangan. Penggunaan bentuk geometris dan dimensi yang bervariasi sangat dianjurkan agar dapat memecah dan memantulkan bunyi secara merata.

Penggunaan material yang

sesuai kemudian dipadukan dengan desain, bentuk, dan penyusunan yang sedemikian rupa diharapkan dapat memaksimalkan kualitas akustik yang

ada. Penggunaan material yang tepat pada perancangan sebuah auditorium dapat berfungsi sebagai estetika dan akustika sekaligus.

### **5.1.3 Fungsi Bangunan**

Fungsi dari aula Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dirancang untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan kegiatan bagi santrinya. Dengan adanya bangunan tersebut dapat berfungsi membantu melestarikan dan dapat ikut berkontribusi nilai budaya daerah tersebut.

## **5.2 Aspek Teknis**

Aspek teknis menjelaskan bagaimana proses perancangan dari segi keuangan maupun dari segi pelaksanaannya. Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknik, seperti lokasi, tinggi bangunan, luas bangunan, fasilitas umum, dan tata ruang. Pengkajian aspek teknis dalam studi kelayakan dimaksudkan untuk memberi batasan atas garis besar parameter-parameter teknis yang berkaitan dengan perwujudan fisik proyek. Pengkajian aspek teknis sangat erat hubungannya dengan aspek-aspek lainnya. Aspek teknis besar pengaruhnya terhadap struktur dan perkiraan biaya karena akan memberikan batasan lingkup proyek secara kuantitatif<sup>17</sup>.

### **5.2.1 Teknik Konstruksi**

Konstruksi dalam sebuah bangunan sangat dibutuhkan dan merupakan titik inti dalam sebuah perancangan. Pada Aula PonPes NU Al Mansyuriah

---

<sup>17</sup> Ir. Gede Putu Joni, M.T. hal.5

Taklimusshibyan Bonder memiliki sistem kontruksi berupa Kolom dan Balok, ini merupakan Kontruksi Utama yang harus ada dalam sebuah bangunan Untuk menciptakan bangunan kuat dan kokoh.

### 5.2.2 Pembiayaan

Tahapan perhitungan biaya berdasarkan pada gambar bestek bangunan yang berisikan informasi dimensi struktur bangunan. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) mengacu pada SNI yang telah ditetapkan yaitu:

1. SNI Analisa Pondasi untuk Bangunan dan Gedung
2. SNI Analisa Pek. Tanah untuk Bangunan dan Gedung
3. SNI Analisa Pek. Beton untuk Bangunan dan Gedung
4. SNI Analisa Pek. Besi untuk Bangunan dan Gedung
5. SNI Analisa Pek. Plesteran untuk Bangunan dan Gedung
6. SNI Analisa Pek. Dinding untuk Bangunan dan Gedung
7. SNI Analisa Pek. Plafond untuk Bangunan dan Gedung
8. SNI Analisa Pek. Kayu untuk Bangunan dan Gedung
9. SNI Analisa Pek. Penutup Lantai dan Dinding untuk Bangunan dan Gedung
10. SNI Analisa Pek. Pipa dan Saniter untuk Bangunan dan Gedung
11. SNI Analisa Pek. Atap untuk Bangunan dan Gedung
12. Acuan Harga Upah dan Bahan tahun 2017 PU kabupaten Lombok Tengah

Hasil rekapitulasi terhadap pendanaan perancangan pembangunan Aula dengan menghitung hasil keuangan dari luas lahan 3000 m<sup>2</sup>, dengan rekapitulasi anggaran dana sebesar Rp 1,349,951,000.00 dengan rincian penghitungnya sebagai berikut:

**a. Daftar Harga Satuan Bahan dan Upah**

1) Harga Satuan Bahan

**Tabel 5. 1 Daftar Harga Satuan Barang**

NO.	JENIS BAHAN	SAT	HARGA SATUAN
1	Air	liter	Rp 75.00
2	Asbes Gelombang Besar 180 x 102 x 5 mm	lembar	Rp 80,500.00
3	Avour (KM/WC dan Bak Cuci)	buah	Rp 22,500.00
5	Batu Andesit Bakar	m <sup>2</sup>	Rp 173,000.00
6	Batu Gunung/Batu Kali	m <sup>3</sup>	Rp 135,000.00
7	Batu Palimanan Halus (10 x 20)	m <sup>2</sup>	Rp 105,000.00
8	Bensin	liter	Rp 7,400.00
9	Besi Beton Polos	kg	Rp 13,500.00
10	Besi Beton Ulir	kg	Rp 14,300.00
11	Cat Brown	kg	Rp 56,000.00
12	Cat Kayu (Setara Emco)	kg	Rp 42,000.00
13	Cat Tembok (Dulux)	kg	Rp 64,000.00
14	Kitchenzing	buah	Rp 405,000.00
15	Tempat Sabun	buah	Rp 50,400.00
16	Zekering	buah	Rp 90,000.00
17	Engsel jendela nylon arch asli	buah	Rp 22,000.00
18	Engsel pintu nylon arch asli	buah	Rp 24,000.00
19	Enternit Polos	m <sup>2</sup>	Rp 14,700.00
20	Exhausfan	buah	Rp 375,000.00
21	Grendel Jendela	buah	Rp 26,000.00
22	Grendel Tanam	buah	Rp 33,000.00

23	Gypsum 9 mm	m2	Rp	61,000.00
24	Gypsum list tempel	m'	Rp	15,000.00
25	Gypsum list pojok	m'	Rp	21,500.00
26	Hak angin biasa	buah	Rp	41,400.00
28	Kaca polos 5 mm	m2	Rp	90,000.00
29	Kalsiboard/Silikaboard	m2	Rp	57,000.00
30	Kalsiplank uk. 8 mm x 30 cm x 4 m	lembar	Rp	118,000.00
31	Kawat Beton	kg	Rp	18,700.00
34	Kayu ( Bekisting )	m3	Rp	2,188,000.00
35	Kayu Meranti Usuk 5/7 ; 4/6	m3	Rp	6,250,000.00
36	Koral	m3	Rp	270,000.00
37	Kran Biasa 3/4"	buah	Rp	36,200.00
38	Kran Biasa 1/2"	buah	Rp	34,400.00
39	Kran Leher Angsa 1/2"	buah	Rp	85,000.00
40	Kuas 4 "	biji	Rp	21,000.00
41	Kunci 2 x putar	buah	Rp	106,000.00
42	Kusen Aluminium warna Hitam 4 "	m'	Rp	93,000.00
43	Knie 1/2"	Bh	Rp	4,300.00
44	Knie 3"	Bh	Rp	31,000.00
45	Knie 4"	Bh	Rp	45,000.00
46	Lampu LED 8 Watt ( merk setara Philip )	buah	Rp	36,000.00
47	Lem Kayu	kg	Rp	11,700.00
48	Meni Kayu	kg	Rp	27,900.00
49	Minyak Cat	liter	Rp	22,500.00
50	NYA 2,5 mm	m'	Rp	4,500.00
51	Paku Sekrup 7,5 cm	biji	Rp	500.00
52	Paku Triplek/Eternit	kg	Rp	22,000.00
53	Paku Usuk	kg	Rp	14,000.00
54	Paku Payung	kg	Rp	18,000.00
55	Pasir Pasang	m3	Rp	112,000.00
56	Pasir Urug/Sirtu	m3	Rp	92,000.00
57	Pelumas	Ltr	Rp	29,700.00
58	Penggantung Pintu Sliding biasa	Set	Rp	78,000.00
59	Penggantung LCD Monitor	Set	Rp	125,000.00
60	Pipa Besi Kotak 1,4 mm uk. 4 x 4	lonjor	Rp	112,000.00
61	Pipa Besi Kotak 1,4 mm uk. 2 x 4	lonjor	Rp	97,000.00

62	PIPA PVC 1/2" AW	m'	Rp	12,500.00
63	PIPA PVC 2" AW	m'	Rp	32,500.00
66	PIPA PVC 4" D	m'	Rp	48,500.00
67	Plamir Kayu	kg	Rp	33,000.00
68	Plamir Tembok	kg	Rp	33,000.00
69	Poly Carbonat (P= 11,80 m, L = 2,10, Tebal 6 mm)	m2	Rp	125,900.00
70	Profil Kaca Alumnum putih	m'	Rp	25,000.00
71	Rangka Jendela Aluminium warna putih	m2	Rp	105,000.00
72	Rangka Pintu Aluminium warna putih	m2	Rp	145,000.00
73	Sakelar Ganda (merk setara Brocco)	buah	Rp	18,400.00
74	Sakelar Tunggal (merk setara Brocco)	buah	Rp	17,800.00
75	Sealant	tube	Rp	10,000.00
76	Semen 40 Kg	kg	Rp	1,780.00
77	Semen Putih 40 Kg	kg	Rp	2,430.00
78	Seng Gelombang BJLS 30 uk. 80 x 300	lembar	Rp	140,000.00
79	Seng Talang BJLS 30 uk. 55	m'	Rp	27,600.00
80	Solar	liter	Rp	6,900.00
81	Stop Kontak (merk setara Brocco)	buah	Rp	14,000.00
82	Tanah Urug	m3	Rp	76,000.00
83	TeakWood 92 x 210 x 3 mm	lembar	Rp	81,000.00
84	Tegel Keramik 25 x 40 (motif)	m2	Rp	69,500.00
85	Tegel Keramik 30 x 30 (rastik)	m2	Rp	52,000.00
86	Tegel Keramik 40 x 40 (polos)	m2	Rp	43,000.00
87	Multiplek 122 x 244 x 6 mm	lembar	Rp	142,000.00
88	HVL motif kayu	lembar	Rp	127,000.00
89	WF 150 mm s/d 280 panjang 12 m	kg	Rp	13,300.00
90	WF 300 mm s/d 500 panjang 12 m	kg	Rp	13,300.00

## 2) Harga Satuan Upah

Tabel 5. 2 Harga Satuan Upah Pekerja

<b>B</b>	<b>UPAH KERJA</b>	<b>SATUAN</b>	<b>HARAGA SATUAN</b>
1	Kepala Tukang	Org/Hari	Rp 90,000.00
2	Mandor	Org/Hari	Rp 95,000.00
3	Pekerja	Org/Hari	Rp 85,000.00
4	Tukang Batu	Org/Hari	Rp 80,000.00
5	Tukang Besi	Org/Hari	Rp 80,000.00
6	Tukang Cat	Org/Hari	Rp 80,000.00
7	Tukang Kayu	Org/Hari	Rp 80,000.00
8	Tukang Plitur	Org/Hari	Rp 80,000.00
9	Kontraktor; Pelaksana	Org/Hari	Rp 300,000.00
10	Kontraktor ; staf	Org/Hari	Rp 100,000.00
11	Drafter CAD	Org/Hari	Rp 90,000.00
12	Design Engineer	Org/Hari	Rp 350,000.00
13	Tukang Pipa	Org/Hari	Rp 70,000.00

## b. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Tabel 5. 3 Rencana Anggaran Biaya

No	Pekerjaan	Sat	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga
<b>A</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>				
1	Pekerjaan Pembersihan Lokasi	M2	251.00	Rp 9,275.00	Rp 2,328,025.00
2	Pekerjaan Pengukuran	M2	60.00	Rp 41,808.90	Rp 2,508,534.00
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 4,836,559.00</b>
<b>B</b>	<b>Pekerjaan Tanah dan Pondasi</b>				
1	Galian Tanah Pondasi	M3	43.20	Rp 33,075.00	Rp 1,428,840.00

	Telapak				
2	Urug Tanah Peninggian	M3	180.00	Rp 95,795.00	Rp 17,243,100.00
3	Urug Tanah Kembali	M3	34.56	Rp 22,041.67	Rp 761,760.00
4	Urug Pasir Bawah Pondasi	M3	4.23	Rp 95,795.00	Rp 405,251.17
	Lantai Kerja Pondasi	M3	2.64	Rp 486,962.00	Rp 1,287,527.53
	Lantai Kerja Sloof	M3	7.25	Rp 486,962.00	Rp 3,530,474.50
5	Pondasi Telapak 100x100	M3	2.40	Rp 2,877,751.87	Rp 6,906,604.48
6	Pondasi Telapak 120x120	M3	2.40	Rp 2,877,751.87	Rp 7,459,132.84
7	Pondasi Telapak 150x150	M3	2.79	Rp 2,877,751.87	Rp 7,769,930.04
8	Kolom Bawah Pondasi	M3	1.49	Rp 3,741,468.40	Rp 5,556,080.58
9	Sloop 20x30	M3	12.30	Rp 2,877,751.87	Rp 35,396,347.96
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 87,745,049.08</b>
<b>C</b>	<b>Pekerjaan Beton</b>				
1	Kolom 60x60	M3	72.00	Rp 3,741,468.40	Rp 269,385,724.86
2	Kolom 40x40	M3	3.20	Rp 3,741,468.40	Rp 11,972,698.88
3	Kolom 20x20	M3	1.82	Rp 3,741,468.40	Rp 6,824,438.36
4	Kolom 15x15	M3	3.38	Rp 2,663,319.40	Rp 8,988,702.98
5	Balok 30x60	M3	8.64	Rp 3,424,736.16	Rp 29,589,720.43
6	Balok 30x40	M3	16.32	Rp 3,424,736.16	Rp 55,891,694.15
7	Balok Gantung 15x30	M3	2.03	Rp 3,424,736.16	Rp 6,935,090.73
8	Plat Atap	M3	82.80	Rp 3,590,064.22	Rp 297,257,317.68
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 686,845,388.07</b>
<b>D</b>	<b>Pekerjaan Pasang Dinding</b>				
1	Dinding Bata	M2	205.00	Rp 63,434.70	Rp 13,004,113.50
2	Pelster Dinding	LS	557.2	Rp 34,257.30	Rp 19,088,167.56
3	Acian Dinding	M2	557.5	Rp 21,411.60	Rp 11,930,543.52
4	Skoning / Benang Sudut	M	690.00	Rp 11,428.20	Rp 7,885,458.00
5	Boven 60x30	Unit	4.00	Rp 75,000.00	Rp 300,000.00
6	GRC Karawang	Unit	12.00	Rp 500,000.00	Rp 6,000,000.00
7	KlasiClad	Lbr	80.00	Rp 250,000.00	Rp 20,000,000.00
8	Tali Air Kusen	M	350.00	Rp 11,428.20	Rp 3,999,870.00
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 82,208,152.58</b>

<b>E Pekerjaan Kusen, Pintu &amp; Jendela</b>						
1	Kusen Pintu Jendela Aluminium	M	32.00	Rp	145,000.00	Rp 4,640,000.00
2	Daun Pintu Aluminium	Unit	2.00	Rp	428,820.00	Rp 857,640.00
3	Daun Jendela Kaca	Unit	6.00	Rp	438,910.00	Rp 2,633,460.00
4	Engsel Pintu 4"	Set	52.00	Rp	39,337.50	Rp 2,045,550.00
5	Engsel Jendela 3"	Set	56.00	Rp	31,797.50	Rp 1,780,660.00
6	Hak Angin / Lamskar	Set	36.00	Rp	56,096.25	Rp 2,019,465.00
7	Kunci Pintu 2 putar	Set	9.00	Rp	125,595.00	Rp 1,130,355.00
8	Pintu Aluminium	Unit	11.00	Rp	850,000.00	Rp 9,350,000.00
9	Kaca bening 5 mm	M2	19.50	Rp	113,696.25	Rp 2,217,076.88
				<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 28,232,931.88</b>
<b>F Pekerjaan Langit-Langit</b>						
1	Rangka Plafond	M3	836.00	Rp	62,821.30	Rp 52,518,606.80
2	Gypsum	M3	836.00	Rp	61,000.00	Rp 50,996,000.00
				<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 103,514,606.80</b>
<b>G Pekerjaan Pengecatan</b>						
1	Pengecatan Dinding	M2	445.8	Rp	22,804.50	Rp 10,165,333.92
2	Pengecatan Plafond	M2	836.0	Rp	35,810.00	Rp 29,937,160.00
3	Pengecatan Kusen	M2	46.62	Rp	27,637.50	Rp 1,288,460.25
4	Pengecatan Daun Jendela	M2	28.80	Rp	27,637.50	Rp 795,960.00
5	Pengecatan Daun Pintu	M2	16.00	Rp	27,637.50	Rp 442,200.00
				<b>JUMLAH</b>		
<b>H Pekerjaan Lantai</b>						
1	Keramik Lantai	M2	1,092.0	Rp	168,900.00	Rp 184,438,800.00
2	Keramik Dinding Auditorium	M2	48.00	Rp	168,900.00	Rp 8,107,200.00
3	Keramik Lantai Toilet	M2	24.00	Rp	148,900.00	Rp 3,573,600.00
4	Kramik Dinding Wastafel	M2	35.00	Rp	148,900.00	Rp 5,211,500.00

5				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 42,629,114.17</b>
<b>I Pekerjaan Atap</b>					
1	Kuda-kuda Baja Ringan	M3	210.00	Rp 182,000.00	Rp 41,712,580.00
2	Reng Baja Ringan	M3	252.00	Rp 92,000.00	Rp 19,320,000.00
3	Genteng Aspal	Bh	229.00	Rp 50,000.00	Rp 12,600,000.00
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 73,632,580.00</b>
<b>J Kelistrikan</b>					
1	MBC	Ls	1.00	Rp 2,500,000.00	Rp 2,500,000.00
2	Sekering	Ttk	2.00	Rp 90,000.00	Rp 180,000.00
3	Pasang Titik Lampu	Ttk	50.00	Rp 142,900.00	Rp 7,145,000.00
4	Stop Kontak	Bh	17.00	Rp 20,150.00	Rp 342,550.00
5	Doble Saklar	Bh	10.00	Rp 24,550.00	Rp 245,500.00
6	Downloght	Unit	50.00	Rp 75,000.00	Rp 3,750,000.00
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 14,163,050.00</b>
<b>K Toilet &amp; Reoreling</b>					
1	PVC 4"	Ttk	60.00	Rp 48,500.00	Rp 2,910,000.00
2	PVC 2"	Bh	20.00	Rp 32,500.00	Rp 650,000.00
3	PVC 1/2"	Bh	34.00	Rp 12,500.00	Rp 425,000.00
4	Acessories	Unit	2.00	Rp 5,000,000.00	Rp 10,000,000.00
5	Closet Duduk	Bh	10.00	Rp 250,000.00	Rp 2,500,000.00
6	Kran Air	Bh	12.00	Rp 36,200.00	Rp 434,400.00
7	Afur	Bh	11.00	Rp 22,500.00	Rp 247,500.00
8	Tandon Air	Bh	1.00	Rp 1,250,000.00	Rp 1,250,000.00
9	Wastafel	Bh	11.00	Rp 450,000.00	Rp 4,950,000.00
10	Septictang & Resapan	Bh	1,00	Rp 4,500,000.00	Rp 4,500,000.00
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 22,866,900.00</b>

c. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya

Tabel 5. 4 Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya

NO	PEKERJAAN	TOTAL BIAYA
<b>1</b>	<b>PEMBANGUNAN PERSIAPAN</b>	
1.1	Pekerjaan persiapan	Rp 4,836,559.00
1.2	Pekerjaan Tanah dan Pondasi	Rp 87,745,049.08
<b>2</b>	<b>PEKERJAAN BETON</b>	
2.1	Beton	Rp 686,845,388.07
<b>3</b>	<b>PEKERJAAN FINISHING</b>	
3.1	Pekerjaan Pasang Dinding	Rp 84,153,870.58
3.2	Pekerjaan Kusen, Pintu & Jendela	Rp 28,232,931.88
3.3	Pekerjaan Langit-Langit	Rp 103,514,606.80
3.4	Pekerjaan Pengecetan	Rp 42,629,114.17
3.5	Pekerjaan Lantai	Rp 201,331,100.00
3.6	Pekerjaan Atap	Rp 73,632,580.00
<b>4</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL &amp; ELEKTRIKAL</b>	
4.1	Kelistrikan	Rp 14,163,050.00
4.2	Toilet & Reoreling	Rp 22,866,900.00
	<b>Biaya Konstruksi</b>	<b>Rp 1,349,951,149.58</b>
	<b>Dibulatkan</b>	<b>Rp 1,349,951,000.00</b>
<b>Terbilang</b>	<b>SATU MILIAR TIGA RATUS EMPAT PULUH SEMBILAN JUTA SEMBILAN RATUS LIMA PULUH SATU RIBU RUPIAH</b>	

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari semua hasil analisa dapat disimpulkan bahwa perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dengan menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernacular ini semoga dapat mencukupi sarana kebutuhan santri dalam melakukan Agenda Acara Pertemuan. Hasil rancangan ini, ditujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder dengan tujuan dapat memberikan ide gambaran perancangan gedung Aula baru. Dengan memilih konsep yang diterapkan.

#### 6.2 Saran

Perancangan gedung Aula PonPes NU Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder diharapkan mampu menjadi tonggak awal tentang Desain Neo-Vernakular di pesantren dengan mengekspose muatan budaya lokal yang berada di pesantren pulau Lombok lainnya. Kemudian memberikan manfaat bagi para pembaca dalam meningkatkan perkembangan apresiasi Desain bangunan terkait Konsep Arsitektur Neo-Vernacular.

## DAFTAR PUSTAKA

Sudjono Prasodjo, Profil Pesantren, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

D.K. Ching, Francis. 1996. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta : Erlangga.

Wikipedia bahasa Indonesia, Pesantren [Berita Online id.wikipedia.org senin, 14 April 2022, pukul 23.50 WIB], tersedia di situs: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 01.30 WIB.

"Hasil Pencarian - KBBI Daring". kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 2019-05-13.

Wikipedia bahasa Indonesia, Aula [Berita Online id.wikipedia.org senin, 4 Februari 2021, pukul 15.14 WIB], tersedia di situs: <https://id.wikipedia.org/wiki/Aula>, diakses pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 01.41 WIB.

R. Siti Rukayah Pengantar Perancangan Tapak (Biro Penerbit Planologo UNDIP, 2020) hal.42

Gerbang penerapan ergonomic..., Natassia Napitupulu, FKM UI, 2009

Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka Lalang Madyo Prakoso, Indarto, ( Jurnal Perancangan Masjid Agung AL Aqasa Klaten, Vol 10 No.2 Desember 2019)

Academia.edu, Program Dan Besaran Ruang [Berita Online academia.edu senin, 15 Februari 2022, pukul 23.50 WIB], tersedia di situs: [https://www.academia.edu/12136048/PROGRAM\\_DAN\\_BESARAN\\_RUANG?email\\_work\\_card=thumbnail](https://www.academia.edu/12136048/PROGRAM_DAN_BESARAN_RUANG?email_work_card=thumbnail), diakses pada tanggal 07 Agustus 2022, pukul 04.25 PM.

Laksmi. 2006. Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain, Jurnal Desain Interior, Vol, 1, No. 1

Mediastika, C. E. 2005. Akustika Bangunan: Prinsip prinsip dan penerapannya di indonesia. Jakarta. Penerbit Erlangga.

D'Antonio, Peter. Cox, Trevor J. 2009. Acoustic Absorbers and Diffusers: Theory, Design and Application. New york. Taylor & Francis Group.



## LAMPIRAN



**Lampiran. 1 Eksisting Aula PonPes NU Al Mansyuriah**



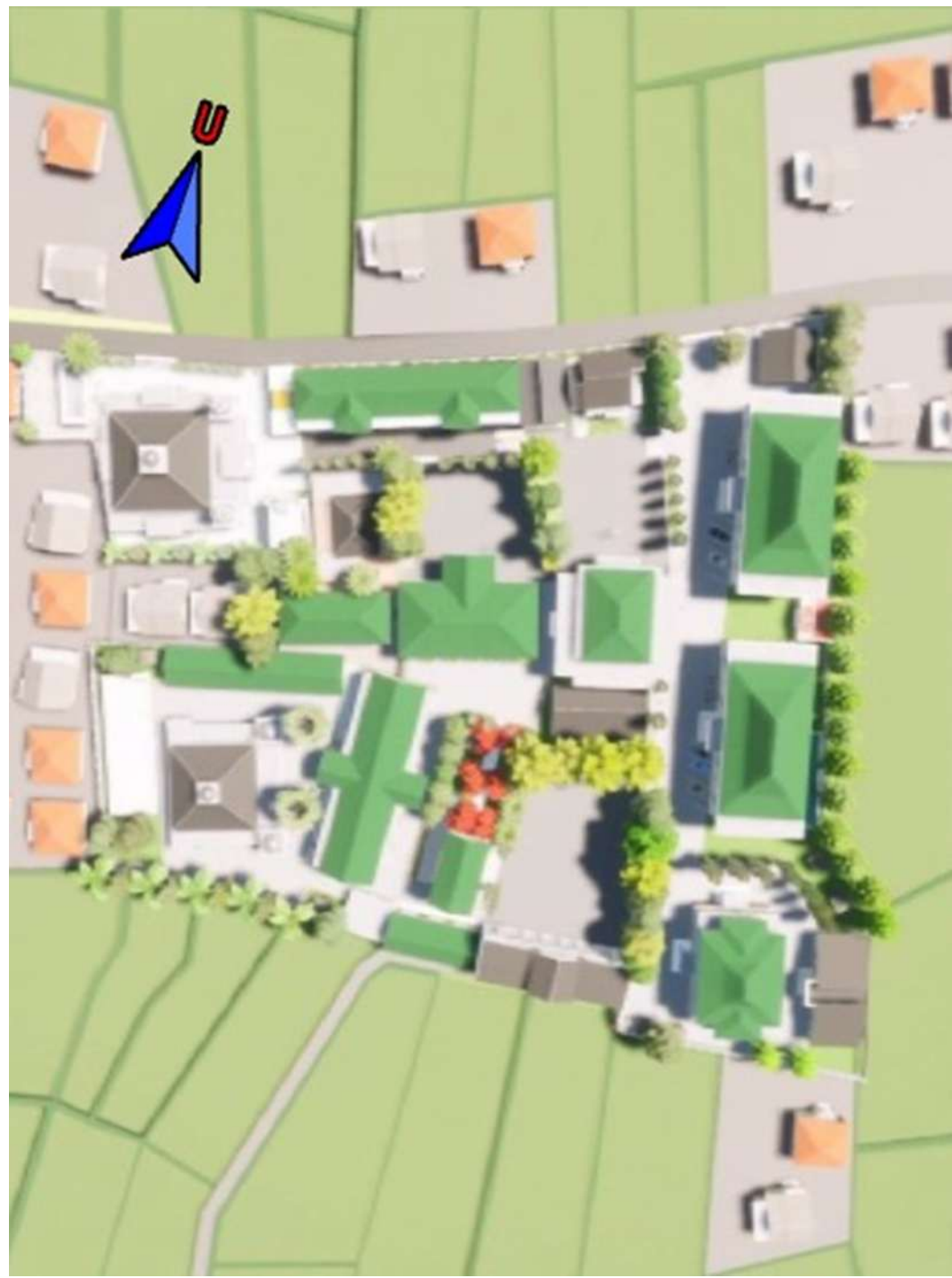
**Lampiran. 2 Eksisting Samping Aula PonPes NU Al Mansyuriah**



**Lampiran. 3 Eksisting Interior Aula**



**Lampiran. 4 Hasil Redesain Interior Aula**



**Lampiran. 5 Peta Lokasi PonPes NU Al Mansyuriah**



Lampiran. 6 Lokasi Gedung Aula dan Ukuran Lahan



Lampiran. 7 Bentuk Rumah Adat Bake Lumbung



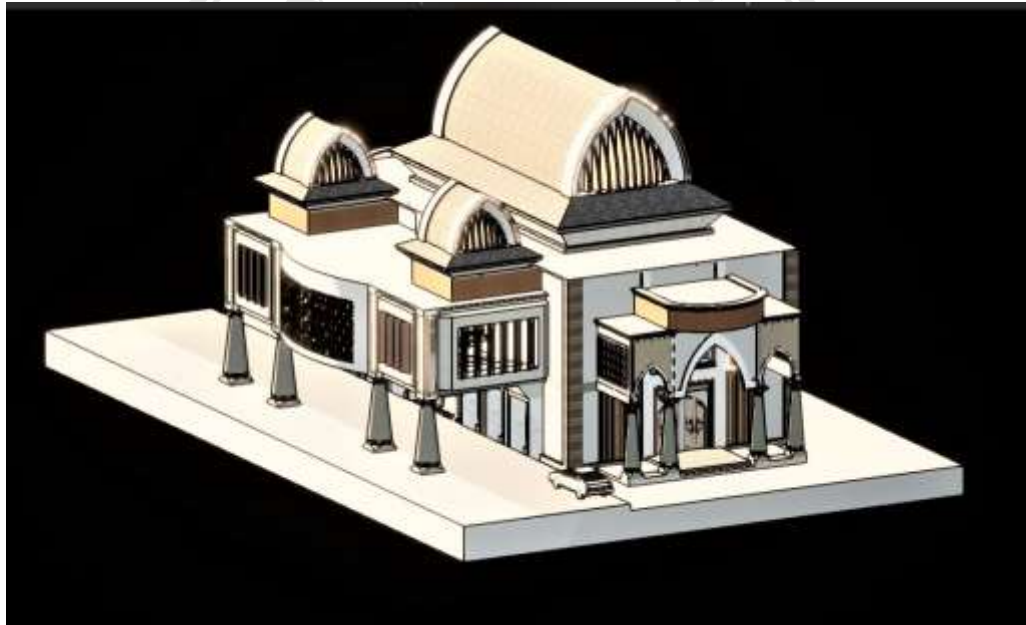
Lampiran. 8 Tampak Depan Bangunan



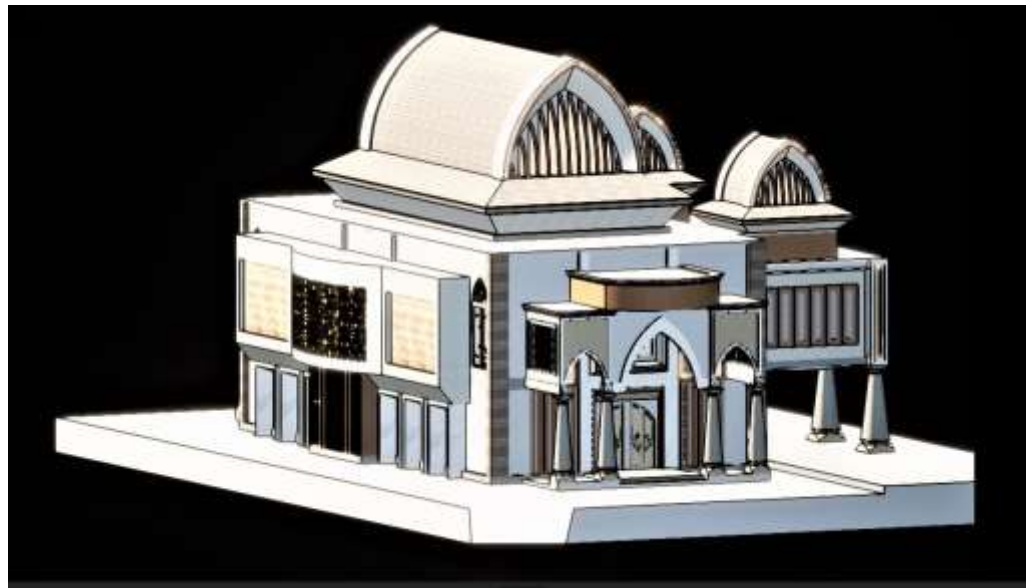
Lampiran. 9 Tampak Samping Kiri Bangunan



Lampiran. 10 Tampak Samping Kanan Bangunan



Lampiran. 11 Fasad Bangunan Tampak Depan



Lampiran. 12 Fasad Bangunan Tampak Belakang



Lampiran. 13 Maket Gedung Aula



## Denah dan Ukuran Lantai Satu

### BIODATA PENULIS



MUHAMMAD SOHIBUL UMAM adalah penulis sekaligus pendesain karya ilmiah skripsi dengan judul **“Perancangan Gedung Aula Ponpes Nu Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder Dengan Konsep Arsitektur Neo-Vernacular”** Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bpk. Sabirin & Ibu. Suriyah pada tanggal 08 Maret 2001. Seluruh keluarga penulis tinggal di Pulau Lombok yang di kenal dengan pulau seribu masjid, dan bertempat di Dus. Ular Naga, Des. Bonder kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Riwayat pendidikan formal penulis yaitu {2006-2012} SDN Kentawang, {2012-2015} MTs Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, {2015-2018} MA Al Mansyuriah Taklimusshibyan Bonder, {2018-2022} Penulis mengambil Program Studi S1-Arsitektur di Perguruan Tinggi Universitas Ibrahimi Sukorejo. Dan penulis memiliki cita-cita yang sangat sederhana, hanya ingin memberikan Kontribusi bagi Pembangunan infrastruktur Negara tercinta ( Negara Indonesia ).